BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Lokasi Penelitian

a. Sejarah SMP S Riyadlul Mubtadiin Cimanuk

SMP Riyadlul Mubtadiin adalah lembaga pendidikan formal yang berada di bawah naungan Yayasan Riyadlul Mubtadiin, terletak di kampung Pabrik Rt. 08 Rw. 03 Desa Dalembalar Kecamatan Cimanuk Kabupaten Pandeglang Propinsi Banten.Berawal dari lembaga pendidikan non-formal yaitu pondok pesantren yang didirikan pada tanggal 22 Juni 1993 oleh seorang tenaga pengajar yang berasal dari Kabupaten Cirebon Propinsi Jawa Barat, dan sebagai pengajar di Pondok Pesantren Moderen Mathlaul Huda Cimanuk pada tahun 1991 dan di Pondok Pesantren Moderen Darul Ikhsan Cimanuk pada tahun 1996 yang bernama K.H. Marzuki AR. (alm). Berdirinya pondok pesantren Riyadlul Mubtadiin atas dukungan dari tokoh masyarakat dengan susunan kepengurusan awal sebagai adalah

KH. Tb.Abdul Karim, KH.Tb Zaenudin M, H.Memed sebagai penasehat dan KH. Marzuki AR sebagai pendiri dan pengasuh pondok pesantren Riyadlul Mubtadiin Cimanuk Pandeglang.[1]

Dari tahun ke tahun pondok pesantren mengalami kemajuan yang sangat pesat, hal ini terlihat dari jumlah santri yang pada awalnya hanya 15 orang santri, setelah satu tahun berjalan pondok pesantren ini mempunyai 60 santri, dan telah mendirikan lembaga pendidikan non-formal lainnya yaitu Madrasah Diniyah Awaliyah Riyadlul Mubtadiin di atas tanah seluas 500 M^2 dengan status tanah milik yayasan dan wakaf. Untuk siswa-siswi Madrasah Diniyah pada angkatan pertama tahun 1993 berjumlah 20 orang siswa.[2]

Untuk lebih mempermudah pengaturan terhadap lembaga pondok pesantren dan lembaga pendidikan lain yang ada, maka K.H. Marzuki AR. beserta tokoh masyarakat setempat mendirikan Yayasan Riyadlul Mubtadiin pada tanggal 19 April

---

[1] Dokumen Profile SMP S Riyadlul Mubatdiin Cimanuk, dilihat pada tanggal 05 Oktober 2017

[2] Wawancara dengan sekretaris Yayasan Riyadlul Mubtadiin Cimanuk pada tanggal 05 Okttober 2017

1999 dengan akta notaris H. Irwan Santosa SH. Dan terdaftar di Pengadilan Negeri Pandeglang dengan nomor 33/1999/YY/PN/PDG.[3]

b. Visi Sekolah SMP Riyadlul Mubtadiin

Dengan menganalisa potensi yang ada di SMP Riyadlul Mubtadiinbaik dari segi input/ peserta didik baru, kompetensi tenaga pendidik, tenaga kependidikan, lingkungan sekolah, peran serta masyarakat, dan out come/ keberhasilan lulusan SMP Riyadlul Mubtadiin serta masyarakat sekitar sekolah yang religius, serta melalui komunikasi dan koordinasi yang intensif antar sekolah dengan warga sekolah maupun dengan stakeholder, tersusunlah visi sekolah.

Adapaun visi SMP Riyadlul Mubtadiin adalah : ”***UNGGUL DALAM PRESTASI, BERKREASI BERDASARKAN IMAN DAN TAQWA”***[4]

---

[3] Dokumen Profile SMPS Riyadlul Mubatdiin Cimanuk, dilihat pada tanggal 05 Oktober 2017

[4] Dokumen Profile SMPS Riyadlul Mubatdiin Cimanuk, dilihat pada tanggal 05 Oktober 2017

c. Misi Sekolah SMP Riyadlul Mubtadiin

1. Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif dan efesien, terhadap siswa sesuai dengan potensi masing-masing.
2. Menanamkan semangat prestasi dan dedikasi keseluruh warga sekolah.
3. Memotivasi, membimbing dan mengarahkan setiap siswa untuk menggali potensi dirinya agar dapat dikembangkan secara optimal.
4. Menumbuhkan penghayatan dan pengalaman ajaran agama Islam yang dianut dan juga budaya bangsa Indonesia yang menjadi sumber kearifan dalam bertindak.
5. Menanamkan manajemen partisipatif dengan melibatkan seluruh warga sekolah dan pihak terkait.[5]

d. Tujuan SMP S Riyadlul Mubtadiin Cimanuk

Mengacu pada visi dan misi sekolah, serta tujuan umum pendidikan dasar, tujuan sekolah dalam mengembangkan pendidikan ini adalah sebagai berikut ini.

---

[5] Dokumen Yayasan Riyadlul Mubatdiin Cimanuk, dilihat pada tanggal 05 Oktober 2017

1. Mewujudkan tercapainya cita-cita nasional yang tertuang dalam pembukaan UUD 1945 yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa.
2. Membantu program pemerintah dalam rangka wajib belajar pendidikan dasar 9 tahun.
3. Membantu usaha pemerintah di bidang pendidikan bagi masyarakat pedesaan.
4. Menempuh perjalanan hidup manusia menuju kebahagiaan di dunia dan akhirat.
5. Membina kesadaran masyarakat dalam beragama.
6. Membina ukhuwah Islamiah.
7. Membantu masyarakat dalam rangka mensukseskan pembangunan nasional.
8. Membantu pemerintah daerah dalam rangka mensukseskan otonomi daerah guna meningkatkan sumber daya manusia.[6]

e. Letak Geografis

SMP Riyadlul Mubtadiin secara geografis terletak di Kampung Pabrik Rt. 08 Rw. 03 Desa Dalembalar, yang secara administratif masuk ke Kecamatan Cimanuk Kabupaten Pandeglang Propinsi Banten. Mempunyai jarak 8 km dari pusat

[6] Dokumen Profile SMPS Riyadlul Mubatdiin Cimanuk, dilihat pada tanggal 05 Oktober 2017

pemerintahan kabupaten dan 5 km dari kecamatan cimanuk ke arah utara.

Lokasi SMP Riyadlul Mubtadiin Cimanuk dapat ditempuh oleh berbagai macam kendaraan karena jalan ke arah itu telah permanen. Adapun batas-batas tanahnya adalah : Sebelah selatan berbatasan dengan jalan raya Mandalawangi, Sebelah utara berbatasan dengan kaki Gunung Karang, Sebelah timur berbatasan dengan kampung Walangsanga, dan Sebelah barat berbatasan dengan kampung Bengkung.

f. Tenaga Pendidik dan Kependidikan SMP S Riyadlul Mubtadiin Cimanuk

Berdasarkan tabel keadaan guru di atas dapat diambil kesimpulan bahwa tenaga pendidik di SMP Riyadlul Mubtadiin belum cukup terutama pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Sedangkan untuk kulaifikasi pendidikan tenaga pendidik di SMP Riyadlul Mubtadiin hanya beberapa orang saja yang memegang mata pelajaran yang tidak sesuai dengan kualifikasi pendidikan dan masih dalam tahapan masa kuliah.Dengan banyaknya tenaga

pendidik di SMP Riyadlul Mubtadiin yang mempunyai kualifikasi pendidikan sesuai dengan mata pelajaran yang diajarkan memungkinkan kegiatan pembeljaran di kelas lebih terarah dan tujuan dari pembelajaran dapat tercapai secara maksimal.[7]

Selain hal tersebut di atas, kepala sekolah sebagai pimpinan lembaga pendidikan SMP Riyadlul Mubtadiin juga memberikan penghargaan terhadap guru yang berprestasi. Hal ini dimaksudkan untuk memacu semangat tenaga pendidik lainnya.

Tenaga kependidikan atau personil sekolah merupakan suatu aspek yang sangat penting, di dalamnya terdapat satuan-satuan organisasi yang secara struktural fungsinya guna mencapai tujuan yang sudah direncanakan. Secara terperinci dapat disebutkan keseluruhan personil personil sekolah adalah: Kepala Sekolah, Guru, Pegawai Administratif, (Tata Usaha) dan Pesuruh/Penjaga Sekolah. Dalam hal ini, Kepala Sekolah wajib mendayagunakan seluruh personil secara efektif dan efesien agar tujuan penyelenggaraan pendidikan dapat di sekolah dapat

---

[7] Wawancara dengan sekretaris Yayasan Riyadlul Mubtadiin Cimanuk pada tanggal 05 Okttober 2017

tercapai secara optimal. Pendayagunaan ini ditempuh dengan jalan memberikan tugas-tugas jabatan sesuai dengan kemampuan dan kewenangan masing-masing individu. Oleh karena itu adanya jeb desdeskription yang jelas sangat diperlukan.

g. Keadaan Siswa SMP Riyadlul Mubtadiin

Siswa adalah komponen terpenting dalam proses pembelajaran, sehingga keberadaannya adalah sebuah amanat dari para walinya untuk dididik. Pertumbuhan dan perkembangan siswa harus selalu diperhatikan oleh personil pendidikan baik pertumbuhan jasmani ataupun rohani.

Berdasarkan data siswa tiga terakhir, SMP Riyadlul Mubtadiin mengalami peningkatan yang cukup signifikan dalam peningkatan jumlah siswa.[8]

h. Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan pembelajaran di SMP Riyadlul Mubtadiin 80 % menggunakan kurikulum pendidikan nasional dan 20 % kurikulum pondok pesantren. Sejak diberlakkannya Undang-undang nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan

[8] Dokumen SMPS Riyadlul Mubatdiin Cimanuk, dilihat pada tanggal 05 Oktober 2017

nasional, pada tahun ajaran 2004-2005 SMP Riyadlul Mubtadiin menggunakan kurikulum berbasis kompetensi (KBK) dengan tidak mengesampingkan kurikulum pondok pesantren. Hal ini bisa dilihat dari mata pelajaran muatan lokal diisi oleh pelajaran-pelajaran pondok pesantren seperti aqidah akhlak, bahasa arab, kaligrafi, serta fiqih. Pada tahun berikutnya tepatnya tahun 2006-2007 sejak pemerintah menetapkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) maka SMP Riyadlul Mubtadiin menggunakan kurikulum tersebut sampai tahun 2015. Pada tahun pelajaran 2015/2016 SMP S Riyadlul Mubtadiin menerapkan kurikulum baru yaitu kurikulum 2013.[9]

Pengalaman anak didik di sekolah dapat diperoleh melalui berbagai kegiatan pendidikan antara lain;mengikuti pelajaran di kelas, praktek keterampilan latihan-latihan olah raga dan kesenian, praktek keagamaan, kegiatan karya wisata dan praktek dalam laboratorium di sekolah.

Kurikulum terdiri atas mata pelajaran-mata pelajaran tertentu yang bertujuan menyampaikan kebudayaan lampau atau

[9] Dokumen 1 SMP S Riyadlul Mubatdiin Cimanuk, dilihat pada tanggal 05 Oktober 2017

sejumlah pengetahuan yang harus diajarkan kepada anak-anak karena seringnya pengetahuan ini diambil dari buku-buku pelajaran tertentu yang dipandang baik maka kurikulum ditentukan oleh buku pelajaran.

Selain dari pembelajaran inti, di SMP Riyadlul Mubtadiin juga dilaksanakan kegiatan ekstrakurikuler seperti sekolah lainnya. Yang dimaksud kegiatan ekstra kurikuler adalah kegiatan diluar ketentuan kurikulum yang berlaku dan kegiatan ini dapat dikatakan sebagai penunjang pendidikan.

i. Sarana dan Prasarana SMP Riyadlul Mubtadiin Cimanuk.

Berdasarakan hasil observasi di lapangan keadaan sarana dan prasarana SMP S Riyadlul Mubtadiin 70 % memenuhi standar, dengan demikian ditinjau dari fungsi atau peranannya terhadap pelaksanaan proses belajar mengajar maka sarana pendidikan dibedakan menjadi tiga macam yaitu : alat pelajaran, alat peraga, dan media.Tujuan digunakannya sarana pendidikan sebagai perantara dalam proses belajar mengajar, untuk lebih

meningkatkan efektifitas dan efesiensi dalam mencapai tujuan pendidikan [10]

2. Tujuan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP S Riyadlul Mubtadiin Cimanuk

Perkembangan pembelajaran yang ada di SMP S Riyadlul Mubtadiin Cimanuk berjalan dengan baik. Hal ini sesuai dengan pernyataan dari Bapak kepala SMP S Riyadlul Mubtadiin Cimanuk, bahwa "Perkembangan pendidikan dan proses pembelajaran di SMP S Riyadlul Mubtadiin Cimanuk semakin hari semakin membaik".[11]Dari pernyataan diatas bahwa SMP S Riyadlul Mubtadiin Cimanuk tidak hanya pendidikannya saja yang berkembang dengan baik, namun pembelajarannya termasuk pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) juga sudah berjalan dengan baik.

Adapun di dalam proses pembelajaran yang berlangsung di SMP S Riyadlul Mubtadiin Cimanuk pada tahun 2017 telah menggunakan kurikulum 2013. Hal ini sebagaimana hasil

---

[10] Dokumen Sarana Prasarana SMP S Riyadlul Mubatdiin Cimanuk, dilihat pada tanggal 05 Oktober 2017

[11] Wawancara dengan Nandang Kusmana Sebagai Kepala Sekolah, pada tanggal 05 Oktober 2017

wawancara dengan Bapak Kepela Sekolah yaitu “SMP S Riyadlul Mubtadiin Cimanuk pada tahun 2016 mulai menggunakan kurikulum 2013. Sebelumnya di sekolah kami menggunakan kurikulum 2006. Seiring dengan adanya kebijakan penerapan kurikulum 2013 sekolah kami pun menerapkan kurikulum tersebut.”[12]

Hal senada pun diungkapkan oleh wakil kepala sekolah bidang kurikulum yaitu “Pada tahun 2016 sekolah kami terpilih menjadi salah satu sekolah yang harus menerapkan kurikulum 2013 yang telah direvisi. Pada tahun sebelumnya sekolah kami menerapkan kurikulum 2006 atau yang biasa dikenal dengan KTSP. Penerapan kurikulum baru ini tentunya berampak pada semua hal yang ada kaitannya dengan kurikulum, mulai dari perangakt pembelajara sampai dengan teknik pembelajaran yang dilakukan.”[13]

Berdasarkan dari kedua hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa adanya pergantian kurikulum dari kurikulum

---

[12] Wawancara dengan Kepala Sekolah, pada tanggal 05 Oktober 2017

[13] Wawancara dengan Wakil Kepala sekolah bidang Kurikulum, pada tanggal 05 Oktober 2017

2006 menjadi kurikulum 2013 memberikan dampak pada proses pembelajaran yang terjadi di SMP S Riyadlul Mubtadiin Cimanuk. Tidak terkecuali dengan pembelajaran PAI.Hal tersebut sebagaimana tergambar dari wawancara dengan salah satu guru Pendidikan Agama Islam yaitu“Penerapan kurikulum 2013 memberikan pengaruh yang luar biasa terhadap pembelajaran yang dilakukan di oleh guru, termasuk kami sebagai guru mata pelajaran PAI. Kami harus membiasakan diri dengan penerapan kurikulum yang baru ini. Meskipun pada awalnya terasa sangat kesulitan menerapkannya akan tetapi lambat laun menjadi terbiasa sehingga menjadi lebih mudah dari hari-kehari. Terutama setelah kami mendapatkan bintek kurikulum 2013. Kami menjadi lebih paham lagi bagaimana menerapkan kurikulum tersebut terutama di dalam pembelajaran.”[14]

Senada dengan pendapat diatas, mengungkapkan bahwa “penerapan kurikulum 2013 memberikan perubahan yang

[14] Wawancara dengan Guru Pendidikan Agama Islam, pada tanggal 06 Oktober 2017

signifikan terhadap pembelajaran yang dilakukan di SMP Riyadlul Mubtadiin Cimanuk."[15]

Berdasarkan pada wawancara dengan dua guru pendidikan agama Islam tersebut, diketahui bahwa penerapan kuirikulum 2013 memberikan dampak yang signifikan terhadap kegiatan pembelajaran yang terjadi. Termasuk pula mengenai perencanaan dan perangkat pembelajaran yang harus disiapkan oleh para guru.

Berkaitan dengan perencanaan dan perangkat pembelajaran menurut wakasek bagian Kurikulum "Guru menyusun perangkat pembelajarannya sendiri sesuai dengan mata pejaran yang diampunya. Guru diwajibkan menyusun perangkat pembelajaran sebelum melakukan pembelajaran di kelas karena merupakan bagian dari tahapan perencanaan."[16] Hal tersebut juga dikemukakan oleh Bapak Kepala Sekolah bahwa "Semua guru wajib menyusun perangkat pembelajaran sebagai bagian dari

[15] Wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam, pada tanggal 07 Oktober 2017

[16] Wawancara dengan Wakil Kepala sekolah bidang Kurikulum, pada tanggal 05 Oktober 2017

tahapan perencanaan pembelajaran sesuai mata pelajaran yang diampunya tanpa terkecuali."[17]

Perangkat pembelajaran yang dimaksud adalah RPP, Silabus, Program tahunan, program semester. Di dalam perangkat tersebut sudah barang tentu memuat tujuan pembelajaran, model dan metode yang digunakan, media, alat evaluasi pembelajaran dan lain sebagainya.

Berkaitan dengan fokus penelitian tujuan pembelajaran PAI di SMP S Riyadlul Mubtadiin Cimanuk pada kurikulum 2013 ini berdasarkan hasil wawancara terhadap guru PAI yaitu: "Tujuan pembelajaran PAI mengikuti sebagaimana tujuan dari pelaksanaan kurikulum, dimana kurikulum yang digunakan oleh sekolah kami adalah kurikulum 2013 sehingga tujuan pembelajaran juga mengacu pada kurikulum tersebut". [18] Pendapat tersebut juga diperkuat oleh guru PAI yang lain yang mengemukakan bahwa "Tujuan pembelajaran PAI mengacu kepada tujuan kurikulum dan mengacu kepada kompetensi Inti

---

[17] Wawancara dengan Kepala SMP S Riyadlul Mubtadiin Cimanuk, pada tanggal 05 Oktober 2017

[18] Wawancara dengan Guru Pendidikan Agama Islam, pada tanggal 08 Oktober 2017

dan Kompetensi Dasar yang telah ditetapkan di dalam kurikulum."[19]

Di dalam menyusun tujuan pembelajaran tentunya menggunakan langkah-langkah yang sesuai. Adapun langkah langkah di dalam menyusun tujuan pembelajaran PAI yang dilakukan oleh guru mata pelajaran PAI di SMP S Riyadlul Mubtadiin sebagaimana hasil wawancara yang dilakukan yaitu "Dalam menyusun tujuan pembelajaran saya memperhatikan KI dan KD yang sesuai. Berdasarkan pada KI dan KD tersebutlah saya menentukan tujuan pembelajaran yang hendak dicapai. Dengan kata lain saya menggunakan KI dan KD sebagai patokan di dalam menyusun tujuan pembelajaran."[20]

Begitu pula yang diungkapkan oleh salah satu guru Pendidikan yang mengajar di kelas 8 yaitu "Tujuan pembelajaran harus berpatokan pada KI dan KD agar pembelajaran sesuai dengan tujuan kurikulum yang digunakan yaitu kurikulum 2013.

---

[19] Wawancara dengan Guru Pendidikan Agama Islam, pada tanggal 06 Oktober 2017

[20] Wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam, pada tanggal 07 Oktober 2017

Sehingga dalam menentukan tujuan pembelajaran saya selalu berpatokan kepada KI dan KD”.[21]

Berdasarkan hasil wawancara terhadap guru PAI di SMPS Riyadlul Mubtadiin tersebut diketahui bahwa guru dalam menyusun tujuan pembelajaran selalu memperhatikan kurikulum yang berlaku. Guru PAI selalu berpatokan pada KI dan KD mata pelajaran yang tertuang di dalam kurikulum 2013.

Guru mempunyai cara untuk menyusun tujuan pembelajaran. sebagaimana hasil wawancara yaitu: “Di dalam menyusun tujuan selain memperhatikan KI dan KD pada mata pelajaran PAI saya juga memperhatikan bagaimana kaidah dalam penyusunan tujuan tersebut. Di mana pada tujuan pembelajaran harus mengandung subjek pembelajar, perilaku apa yang diharapkan dari pembelajaran, kondisi atau keadaan siswa saat pembelajarandan tingkatan pengetahuan yang diperoleh oleh siswa. Jika hal tersebut telah dipenuhi maka tujuan pembelajaran dapat dikatakan sesuai dengan aturan atau kaidah penyusunan.[22]

---

[21] Wawancara dengan Guru Pendidikan Agama Islam, pada tanggal 08 Oktober 2017.

[22] Wawancara dengan Guru Pendidikan Agama Islam, pada tanggal 06 Oktober 2017

Pendapat dari Guru Pendidikan Agama Islam tersebut di dukung pula oleh guru Pendidikan Agama Islam yang lain mengemukakan bahwa: ”Penyusunan tujuan pembelajaran harus memuat unsur ABCD atau *Audience*, *Behavior*, *Condition*, dan *Degree*. Audience artinya adalah siswa sebagai subjek pembelajaran, Behavior maksudnya adalah perilaku yang diharapkan setelah siswa menyelesaikan pembelajaran, Condition artinya adalah kondisi disaat siswa melakukan pembelajaran dan Degree artinya adalah tingkatan pengetahuan yang diharapkan berubah setelah melalkukan kegiatan pembelajaran. Apabila itu terpenuhi maka tujuan pembelajaran yang disusun dapat dikatakan sesuai dengan kaidah penyusunan tujuan pembelajaran.”[23]

Bekaitan dengan bagaimana tujuan pembelajaran seharusnya, berpendapat bahwa seharusnya tujuan pembelajaran harus berpatokan kepada perilaku siswa sebagai subjek

[23] Wawancara dengan Guru Pendidikan Agama Islam, pada tanggal 08 Oktober 2017

pembelajaran, tujuan pembelajaran harus spesifik dan dapat diukur keberhasilannya, dan mengandung unsur ABCD."[24]

Berdasarkan hasil wawancara terhadap guru PAI di SMP S Riyadlul Mubtadiin tersebut diketahui bahwa guru PAI sudah mengetahui bagaimana cara menentukan tujuan pembelajaran.

Berdasarkan hasil pengamatan atau observasi peneliti terhadap perangkat pembelajaran yaitu Rencanan Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan silabus diketahui bahwa tujuan pembelajaran PAI di SMP Riyadlul Mubtadiin Cimanuk adalah sebagai berikut:

1. Setelah melalui pembelajaran dengan metode diskusi dan teknik NHT siswa dapat menjelaskan pengertian iman kepada Kitab-kitab Allah swt.
2. Setelah melalui pembelajaran dengan metode diskusi dan teknik NHT siswa dapat menyebutkan nama kitab-kitab Allahyang wajib diimani.
3. Setelah melalui pembelajaran dengan metode metode diskusi dan teknik NHT siswa dapat menyebutkan nama-

[24] Wawancara dengan Guru Pendidikan Agama Islam, pada tanggal 07 Oktober 2017

nama nabi penerima kitab-kitab Allah

4. Setelah melalui pembelajaran dengan metode diskusi dan teknik NHT siswa dapat diberikan kesempatan untuk menjelaskan isi kitab-kitab Allah.
5. Setelah melalui pembelajaran dengan metode diskusi dan teknik NHT siswa dapat menjelaskan hikmah iman kepada kitab-kitab Allah.
6. Setelah melalui pembelajaran dengan metode diskusi dan teknik matching card siswa dapat menunjukkan ayat-ayat yang menjadi dasar iman kepada kitab Allah
7. Setelah melalui pembelajaran dengan metode diskusi dan teknik NHT siswa dapat membacakan ayat-ayat yang menjadi dasar Iman kepada Allah
8. Setelah melalui pembelajaran dengan metode resitasi siswa dapat menyalin ayat-ayat yang menjadi dasar iman kepada kitab-kitab Allah
9. Setelah melalui pembelajaran dengan metode drill dan teknik macthing card. siswa dapat menghafal ayat-ayat

tentang iman kepada Allah.[25]

3. Model Pembelajaran PAI Pada Kurikulum 2013 di SMP S Riyadlul Mubtadiin Cimanuk

Secara sederhana pengertian pembelajaran adalah kegiatan guru secara terprogram dalam desain instruksional, untuk membuat siswa belajar aktif, yang menekankan pada penyediaan sumber belajar. Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak sebagai Kepala Sekolah diperoleh keterangan, bahwa: "Kepala sekolah selalu pro aktif dalam menyusun perencanaan sebuah program. Perencanaan itu sendiri tidak serta merta di laksanakan begitu saja. Sebelum di aplikasikan di hitung dulu dampak yang di timbulkan terhadap siswa. Kepala sekolah tentu saja orang yang paling bertanggung jawab terhadap kualitas pendidikan siswa oleh sebab itu makanya perencanaan di awal harus di hitung secara matang."[26]

Dari hasil wawancara yang penulis lakukan, dapat disimpulkan bahwa strategi guru agama dalam pembelajaran PAI

---

[25] Dokumen Sarana Prasarana SMP S Riyadlul Mubatdiin Cimanuk, dilihat pada tanggal 05 Oktober 2017

[26] Hasil Wawancara dengan Bapak Kepala Sekolah pada tanggal 18 Okteber 2017

dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di SMP S Riyadlul Mubtadiin Cimanuk yaitu dimulai dari penyusunan perencanaan strategi, dalam hal ini perencanaannya harus matang dan program yang akan dijalankan juga harus terukur.

Dengan demikian, Kepala sekolah ini dalam menetapkan perencanaan program pembelajaran perlu adanya sebuah pertimbangan yang harus benar-benar matang, sebelum diaplikasikan ke dalam proses pembelajaran. Yaitu dengan mempertimbangkan dampak yang terjadi nanti. Dampak tersebut akan terlihat pada saat siswa mengikuti ulangan harian atau pada saat ujian kenaikan kelas.

Selain kepala sekolah, guru PAI juga berperan penting dalam penyusunan perencanaan pembelajaran PAI. Karena disini guru yang lebih mengetahui karakter siswa dan sampai dimana kemampuan seorang siswa. Keberadaan perencanaan pembelajaran berperan untuk lebih terarahnya suatu proses pembelajaran agar dapat menghantarkan peserta didik kepada tujuan pendidikan yang telah ditargetkan semula melalui pendidik. Dari sini peranan perencanaan pembelajaran dalam

menentukan model sangat diperlukan, karena ia merupakan system keharusan yang harus dilalui oleh seluruh tenaga kependidikan (guru dan peserta didik) dalam melaksanakan sebuah pembelajaran dalam pendidikan.

Setelah dilakukan wawancara antara peneliti dengan guru Pendidikan Agama Islam didapatkan keterangan bahwa: "Guru PAI sendiri merupakan yang paling tahu strategi program. Dan inovasi program mengingat SMPS Riyadlul Mubtadiin Berbasis Pesantren berlebel agama. Sebelum program itu di komunikasikan kepada waka kurikulum dan di presentasikan di hadapan kepala sekolah. Tentunya dengan segala konsekuensi yang di tanggung, guru PAI sendiri selalu komunikasi dengan guru ekstra siswa dan orang tua siswa."[27]

Di sini perencanaan pembelajaran berfungsi untuk membantu kelancaran pembelajaran dan pengajaran di kelas, artinya dengan adanya perencanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru dengan baik, akan memberi dampak baik secara

[27] Wawancara dengan Guru Pendidikan Agama Islam pada tanggal 20 Okteber 2017

langsung maupun secara tidak langsung, yang akhirnya akan kembali pada keberhasilan pencapaian tujuan pendidikan dan pembelajaran, meskipun tidak dengan perencanaan akan diketahui penyebab tidak tercapainya tujuan karena adanya evaluasi didalamnya.

Dalam kaitannya dengan perencanaan pembelajaran, guru dituntut untuk membuat persiapan mengajar yang efektif dan efisien. Guru juga harus bisa membuat peserta didik untuk memahami atas materi yang disampaikan. Sehingga dapat tercapainya tujuan perencanaan yang telah dibuat.

Dengan demikian, guru PAI dalam menyusun perencanaan dan penentuan model pembelajaran se-efektif dan se-efisien mungkin untuk bisa diaplikasikan didalam proses pembelajaran, karena guru yang paling mengetahui strategi dan inovasi program dan mengetahui karakter siswa, jadi mudah untuk mengaplikasikan suatu perencanaan dan penerapan model pembelajaran.

Berkaitan dengan perencanaan pembelajaran, berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak wakasek kurikulum

mengatakan bahwa: “Dalam membuat perencanaan pembelajaran guru-guru mendapat kejelasan dari MGMP masing-masing tentang bagaimana seharusnya format perencanaan pembelajaran tersebut, KI dan KD yang dirumuskan dalam silabus dari PAI itu sendiri.”[28]

Format silabus yang disusun berdasarkan data yang peneliti peroleh meliputi: satuan pendidikan, mata pelajaran, kelas, KI, KD, materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran, penilaian, alokasi waktu dan sumber belajar

Adapun format Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang disusun oleh ketiga guru PAI tersebut secara umum meliputi: satuan pendidikan, mata pelajaran, kelas/semester, alokasi waktu, kompetensi inti, kompetensi dasar, indikator, tujuan, materi, metode, Media dan sumber, langkah-langkah, dan penilaian (evaluasi).

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang peneliti temukan di SMP S Riyadlul Mubtadiin Cimanuk, diketahui

[28]Hasil Wawancara dengan Bapak Wakasek Kurikulum pada tanggal 20 Okteber 2017

bahwa guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dalam menyusun RPP ada beberapa hal yang harus di perhatikan. Untuk lebih jelasnya akan diuraikan secara lebih detail di bawah ini:

1) Prinsip-prinsip yang guru gunakan dalam menyusun RPP

Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SMP S Riyadlul Mubadiin Cimanuk, guru Pendidikan Agama Islam menjelaskan prinsip yang digunakan dalam menyusun RPP adalah yang penting anak lebih aktif, karena itu yang dinginkan dalam kurikulum 2013. Lebih lanjut guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti memaparkan bahwa: semua kurikulum sama saja, mau KTSP, KBK, kurikulum 2013 sama saja semuanya. Yang penting adalah akhlak siswa, itu yang penting."[29]

Pernyataan di atas di perkuat lagi dengan hasil dokumentasi peneliti, guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti menunjukkan bentuk RPP yang telah di susun dan

[29] Wawancara dengan Guru Pendidikan Agama Islam pada tanggal 20 Okteber 2017

dikembangkan melalui silabus yang telah di tetapkan oleh pemerintah sebelumnya.

Dengan demikian pada dasarnya penggunaan prinsip dalam mengembangkan RPP yang dilakukan oleh guru didasarkan pada prinsip-prinsip yang telah ditentukan oleh pemerintah, walaupun pada bagian-bagian tertentu guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMP S Riyadlul Mubtadiin Cimanuk menyesuaikan prinsip-prinsip pengembangan RPP disesuaikan dengan model pembelajaran berdasarkan pada kondisi siswa dalam proses pembelajaran.

2) Format RPP yang digunakan guru dalam proses pembelajaran

Menyusun RPP dalam proses belajar mengajar merupakan suatu keharusan bagi seorang guru, hal ini dilakukan untuk memaksimalkan proses pembelajaran agar tujuan pembelajaran bisa dicapai. Oleh karena itu dalam menysusn RPP ada beberapa langkah-langkah yang disesuaikan dengan kebutuhan siswa.

Dari hasil wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti menjelaskan bahwa: Supaya bisa dipraktikkan, di sini (guru menunjukkan RPP yang telah di

susunnya) yang mana dalam langkah-langkah itu harus ada yaitu: pertama form kopetensi, kemudian ada kompetensi dasar seperti yang saya terangkan tadi itu merupakan salah satu contohnya, kemudian indikator, tujuan pembelajaran, materi pembelajaran dan yang paling penting di sana (maksudnya RPP) adalah kegiatan pembelajaran seperti yang terlihat tadi di kelas.

Hal di atas dipertegas lagi dengan dokumen-dokumen yang peneliti dapatkan dari guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti. RPP yang peneliti lihat dan teliti ternyata sama persis dengan apa yang guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti jelaskan.[30]

Adapun dalam praktiknya, dari hasil observasi peneliti ketika kegiatan pembelajaran berlangsung, RPP yang telah di susun oleh guru lebih kepada meningkatkan aktivitas siswa sebagaimana pendekatan yang telah ada dalam RPP yang di susun guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti.[31]

---

[30] Dokumen 3 Perangkat Pembelajaran SMP S Riyadlul Mubtadiin Cimanuk tahun pelajaran 2016-2017

[31] Observasi proses pembelajaran di kelas 8 SMP S Riyadlul Mubtadiin pada tanggal 15 Oktober tahun 2017

Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti tidak terlalu kaku dalam menyusun RPP karena pada bagian ini, kurikulum 2013 baik pada buku paket atau buku siswa tidak terdapat acuan dalam menyusun RPP, yang ada hanyalah acuan silabus untuk setiap satuan pendidikan.

Berdasarkan hasil obsevasi kegiatan selanjutnya yang dilakukan oleh guru setelah menyusun RPP adalah kegiatan pembelajaran yang merupakan implementasi dari RPP yang telah di susunnya. Proses pembelajaran merupakan inti dari setiap satuan kegiatan pendidikan. Adapun hal-hal yang dilakukan oleh guru dalam kegiatan belajar mengajar adalah sebagai berikut:

a. Membuka proses pembelajaran

Membuka proses pembelajaran merupakan awal dari kegiatan belajar mengajar. Kegiatan ini dilakukan agar siswa sudah siap secara fisik dan psikisnya. Berkaitan dengan hal di atas guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti menjelaskan bahwa:

Saya membuka pelajaran dengan membaca ayat-ayat Alquran yang sesuai dengan materi yang saya ajarkan, selain itu

agar kegiatan belajar mengajar yang saya lakukan dapat berkah dan ilmu yang dipelajari anak-anak juga berkah. Kegiatan bembaca ayat-ayat Alquran dilakukan secara berkelompok kalau secara satu persatu nanti habis waktunya.

Dari hasil observasi yang peneliti lakukan di SMP S Riyadlul Mubtadiin Cimanuk dari jam 07.00-07.30 siswa melakukan kegiatan seperti membaca ayat-ayat al Qur'an, dan berdoa.

Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti membuka pelajaran dengan membaca ayat suci alquran disesuaikan dengan materi ajar, dan hal ini merupakan langkah awal guru dalam mengenalkan materi kepada siswa. Ini merupakan kreativitas guru dalam proses pembelajaran dan sesuai dengan kurikulum 2013 yang menghendaki siswa untuk lebih aktif dalam proses pembelajaran.[32]

b. Mengelola kelas sebelum proses pembelajaran

Pengelolaan kelas yang baik merupakan suatu keharusan agar proses kegiatan belajar mengajar berjalan dengan lancar,

[32] Observasi proses pembelajaran di kelas 8 SMP S Riyadlul Mubtadiin pada tanggal 15 Oktober tahun 2017

baik dari siswa maupun guru. Dari hasil observasi yang peneliti lakukan di dalam kelas sebelum PBM berlangsung, siswa di bagi menjadi beberapa kelompok dan guru memberikan setiap kelompok materi untuk di bahas kemudian dipresentasikan.

Hasil observasi peneliti di atas dipertegas dengan pernyataan dari guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti yaitu: Saya mengelola kelas dengan langsung membagi siswa menjadi beberapa kelompok. Kemudian saya suruh mengamati, kemudian menanya seperti yang terlihat tadi di kelas. Dalam kurikulum 2013 siswa yang lebih aktif daripada guru.[33]

Pengelolaan kelas yang dilakukan guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti merupakan implementasi dari acuan standar proses kurikulum 2013. Acuan tersebut dilakukan oleh guru dalam proses pembelajaran.

Dalam proses pembelajaran, penggunaan model pembelajaran sangat mempengaruhi hasil dan tujuan yang ingin dicapai dari setiap materi yang disampaikan oleh guru. Model pembelajaran yang digunakan disesuaikan dengan materi dan

---

[33] Wawancara dengan Guru Pendidikan Agama Islam pada tanggal 20 Okteber 2017

yang terlebih penting adalah kebutuhan siswa yang merupakan objek sekaligus subyek pendidikan.[34]

Dari hasil observasi di kelas ketika proses pembelajaran berlangsung, guru menerapkan model pembelajaran *active learning*, dimana siswa yang lebih aktif dari pada guru. Guru hanya menjadi fasilitator di dalam kelas, tetapi sesekali guru menjelaskan bagian- bagian materi yang belum bisa dipahami oleh siswa.[35]

Sedangkan dari hasil wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti menjelaskan bahwa: "Dalam kurikulum 2013 siswa di tuntut lebih aktif, kalau saya mengamati kegiatan siswa, jika ada yang tidak *pas* dengan yang dijelaskan oleh siswa, baru saya terangkan. Dalam proses pembelajaran saya bawa anak ke alam nyata terkait apa yang saya ajarkan. Makanya anak cepat faham soalnya kan langsung cara bukan hanya teori-teori saja tetapi langsung praktik."[36]

---

[34] Observasi proses pembelajaran di kelas 8 SMP S Riyadlul Mubtadiin pada tanggal 15 Oktober tahun 2017

[35] Observasi proses pembelajaran di kelas 8 SMP S Riyadlul Mubtadiin pada tanggal 15 Oktober tahun 2017

[36] Wawancara dengan Guru Pendidikan Agama Islam pada tanggal 25 Okteber 2017

Model pembelajaran *konstekstual* merupakan salah satu ciri dari kurikulum 2013, dan guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dalam proses pembelajaran menerapkan model pemebelajaran tersebut, agar siswa tidak hanya pandai dalam ilmu teoritis tetapi juga praktisnya, dan bisa diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Selanjutnya,model pembelajaran erat kaitannya dengan penggunaan metode yang diterapkan. Kurikulum 2013 menuntut agar siswa lebih aktif dalam proses pembelajaran tetapi walaupun begitu guru tidak hanya duduk diam tetapi menjelaskan bagian-bagian yang tidak bisa dipahami oleh siswa, di sinilah pentingnya guru menggunkan metode yang sesuai dengan materi agar pesan-pesan yang terkandung bisa dipahami dengan benar oleh siswa.

Dari hasil observasi yang peneliti lakukan di SMP S Riyadlul Mubtadiin, ketika guru menjelaskan materi dengan menggunakan metode yang bervariatif seperti kerja kelompok, *problem solving*, dan metode latihan (*drill*) walaupun tidak dijelaskan secara lebih detail dalam wawancara.

Hal ini diungkapkan oleh guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti ketika diwawancarai, menjelaskan bahwa: "Menurut saya, walaupun kurikulum yang diterapkan sekarang adalah kurikulum 2013, tetapi KTSP itu tidak boleh terlepas seperti metode ceramah, Tanya jawab dan diskusi. Tidak bisa kita yang namanya menerapkan pendekatan scientific itu tidak akan bisa. Kalau kita tidak tanya jawab, ceramah, anak-anak akan diam aja, jadi penerapan metode tanya jawab, diskusi, ceramah, studi dokumentsi dan penugasan itu harus dilakukan."[37]

Hal di atas dipertegas lagi dengan hasil observasi yang peneliti lakukan yaitu, walaupun guru menggunakan metode ceramah dan tanya jawab dalam proses pembelajaran, siswa antusias mengikuti proses pembelajaran, dan siswa di rangsang untuk bertanya. Proses KBM berjalan dengan lancar karena guru menjelaskan materi sesuai dengan kehidupan kongkrit siswa sehingga siswa banyak yang bertanya.

Penggunaan metode merupakan sesuatu yang memang sudah lazim dan menjadi keharusan dalam proses pembelajaran.

---

[37] Wawancara dengan Guru Pendidikan Agama Islam pada tanggal 25 Okteber 2017

Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dalam hal ini menerapkan metode yang beragam, karena satu metode saja tidak akan mampu mencover materi yang akan disampaikan oleh guru.

Ketika peneliti mewawancari guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti yang terkait dengan model pembelajaran yang digunakan dalam proses pembelajaran, menjelaskan bahwa: "Model pembelajaran yang saya gunakan itu, siswa harus yang lebih aktif karena itu yang di tuntut dalam kurikulum 2013. Siswa bertanya, menalar dan sebagainya itu, saya lakukan di dalam kelas, apalagi siswa yang kritis itu yang paling saya senang, karena semakin banyak dia (siswa) bertanya, semakin luas pembahasan dan tidak akan cukup hanya satu pertemuan tetapi harus di tambah jamnya."[38]

Senada dengan pernyataan di atas, guru Pendidikan Agama Islam yang lain juga menjelaskan bahwa: "Sebenarnya dalam penerapan pendekatan scientific itu tergantung dari gurunya. Kalau gurunya duduk-duduk saja mana bisa menerapkan pendekatan *scientific*. Sehingga siswa bisa

[38]Wawancara dengan Guru Pendidikan Agama Islam pada tanggal 25 Okteber 2017

mengamati apa yang ditampilkan guru, kemudian dipersentasikan di depan."[39]

Sedangkan dari hasil observasi yang peneliti lakukan di SMP S Riyadlul Mubtadiin Cimanuk, peneliti menemukan bahwa guru menyuruh siswa untuk mengamati, kemudian bertanya, mencoba, kemudian mengkomunikasikan hasil bacaan baik secara individu maupun secara berkelompok kemudian di persentasikan di depan kelas.

Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMP S Riyadlul Mubtadiin Cimanuk, menerapkan pendekatan saintifik yang merupakan ciri khas dari kurikulum 2013. Pendekatan ini diterapkan untuk lebih meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi ajar di satu sisi, dan meningkatkan kreativitas dan keaktifan siswa di sisi lainnya.

---

[39]Wawancara dengan Guru Pendidikan Agama Islam pada tanggal 25 Okteber 2017

4. Penerapan Tujuan dan Model Pembelajaran PAI Pada Kurikulum 2013 di SMP S Riyadlul Mubadiin Cimanuk

Untuk mengetahui penerapan tujuan dan model pembelajaran PAI pada kurikulum 2013 di SMPS Riyadlul Mubtadiin Cimanuk dilakukan dengan observasi dan wawancara terhadap guru mata pelajaran PAI. Berikut ini adalah hasil pengamatan terhadap pelaksanaan pembelajaran PAI di SMP S Riyadlul Mubtadiin Cimanuk.

a. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas VII

Mengawali kegiatan belajar mengajar di kelasnya dengan salam, dan dilanjutkan dengan mempersiapkan siswa untuk belajar dengan menyuruh siswanya supaya duduk di tempatnya masing-masing dengan rapih. Kebetulan saat itu kelas sedang dirubah posisi tempat duduknya membentuk huruf U, hal ini bertujuan agar siswa lebih fokus terhadap guru yang menjelaskan di tengah kelas. Sebelum masuk ke proses pengajaran, pendidik membaca surat-surat al-Quran pedek yang di ikuti oleh seluruh siswa, hal ini bertujuan agar siswa hafal dengan surat-surat yang telah mereka hafalkan sebelumnya. Selanjutnya pendidik

melakukan kegiatan apersepsi dengan mengulang materi sebelumnya secara singkat dan menarik penuh ekspresi. Setelah itu bapak ohan menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai pada pembelajaran hari itu.[40]

Memasuki kegiatan inti, pendidik menggunakan metode ceramah dalam menyampaikan materi pelajaran. Dengan alasan supaya siswa tidak ribut sendiri dengan temannya, dikarenakan siswa kelas 7 masih dirasa sangat lembut dan dengan alasan itulah beliau menerapkan metode tersebut.[41]

Disertai dengan suara yang lantang dan penuh ekspresi guru mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam berceramah sesekali bercerita di depan kelas.Karena dirasa ceramah atau bercerita adalah metode yang tepat untuk memahamkan siswa, maka Bapak Ohan tidak begitu menggunakan alat bantu yang berfariatif, dikhawatirkan siswa tidak fokus terhadap materi yang diajarkan olehnya. Beliau juga tidak menyarankan agar siswa belajar secara berkelompok, menyelesaikan masalah yang

---

[40] Observasi terhadap pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang dilakukan guru PAI di SMP S Riyadlul Mubtadiin Cimanuk pada tanggal 23 Oktober 2017

[41] Wawancara dengan Bapak Ohan Sofyani S.Pd.I, Guru PAI SMP S Riyadlul Mubtadiin Cimanuk pada tanggal 23 Oktober 2017

diberikan pendidik, dikarenakan siswa kelas 7 perlu penanganan penuh dari pendidik demi tercapainya pemahaman siswa.[42].Dengan menggunakan bahasa Indonesia dengan baik dan jelas pendidik menjelaskan materi yang disampaikan, dan media yang digunakan ialah berupa papan tulis, buku paket PAI, serta gerak badan serta mimik yang menarik perhatian siswa.[43] Hal ini dilakukan karena demi tersampaikannya materi pelajaran serta siswa kelas I tidak ribut sendiri, sehingga siswa memahami apa yang telah pendidik sampaikan.[44] Pendidik cenderung tidak begitu memicu keterampilan siswa, hal ini telah terwakili dengan gagasan-gagasan yang sudah cukup banyak diberikan pendidik kepada siswa, karena siswa kelas 7 cenderung senang mendengarkan apa yang disampaikan pendidik dan masih terbiasa dengan pembelajaran pada jenjang sebelumnya. Sesekali pendidik melemparkan beberapa pertanyaan terkait materi, dan

[42]Wawancara dengan Guru Pendidikan Agama Islam SMP S Riyadlul Mubtadiin Cimanuk pada tanggal 23 Oktober 2017

[43]Observasi terhadap pembelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas 8 yang dilakukan oleh di SMP S Riyadlul Mubtadiin Cimanuk pada tanggal 23 Oktober 2017

[44]Wawancara dengan Guru Pendidikan Agama Islam SMP S Riyadlul Mubtadiin Cimanuk pada tanggal 23 Oktober 2017

siswa pun dengan antusias menjawab bahkan berebut untuk menjawab pertanyaan yang disampaikannya.

Dibagian penutup pembelajaran, pendidik memberikan pesan moral kepada siswa dan merangkum bersama siswa apa yang telah dibahas sebelumnya. Sebelum pendidik keluar kelas pendidik pengucapkan salam kepada siswa.[45]

b. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas 8

Dalam mengawali kegiatan pembelajarannya di kelas tidak jauh berbeda dengan pendidik yang lainnya yakni dengan kegiatan prapembelajaran berupa kegiatan mempersiapkan siswa untuk tenang, duduk dengan rapi, serta menyiapkan buku pelajaran. Tidak hanya itu Bapak Ghofur mengawali pelajarannya dengan kegiata apersepsi yaitu berupa pemberian pesan kepada siswa agar tidak jajan sembarangan serta siswa diajarkan agar senantiasa mengucap salam terhadap siapa saja yang mereka temui.

[45] Observasi terhadap pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang dilakukan guru PAI di SMP S Riyadlul Mubtadiin Cimanuk pada tanggal 23 Oktober 2017

Memasuki kegiatan inti, untuk Ibu Tuti berbeda dengan kebanyakan pendidik lainnya, yakni berupa: pendidik menjelaskan materi pembelajaran dengan bahasa yang baik tetapi terkadang beliau menggunakan bahasa daerah setempat dalam menjelaskan materi, supaya memberikan penekanan terhadapa yang disampaikannya (siswa lebih mengenal). [46] Pendidik cenderung menggunakan metode ceramah dan resitasi. Kebanyakan dikelas, pendidik adalah sebagai fasilitator yakni pendidik menjelaskan materi terkait tema dan selebihnya siswa mengembangkan apa yang telah ia dapat lewat kediatan membaca buku yang telah pendidik siapkan. [47] Sedangkan medianya pendidik menggunakan media papan tulis serta buku paket PAI tematik. Pendidik cenderung tidak memicu keterampilan siswa karena pendidik telah menyampaikan materi dengan metode ceramah dengan sangat menarik, disesuaikan dengan kehidupan siswa secara nyata. Karena penggunaan metode tersebut menjadikan siswa sangat tertarik dengan sangat antusias

[46] Observasi terhadap pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang dilakukan guru PAI di SMP S Riyadlul Mubtadiin Cimanuk pada tanggal 24 Oktober 2017

[47] Wawncara dengan guru Pendidikan Agama Islam di SMP S Riyadlul Mubtadiin Cimanuk pada tanggal 24 Oktober 2017

memperhatikan apa yang disampaikan pendidik. Setelah selesai menjelaskan materi kemudian pendidik melontarkan beberapa pertanyaan kepada siswa dengan menuliskannya di papan tulis, dan siswa dengan penuh semangtnya menuiskan pendapatnya masing-masing di papan tulis dengan bergantian. Dan setelah semua pertanyaan telah terisi jawaban, pendidik mengoreksi bersama siswa jawaban yang telah ditulis oleh temannya tadi.

Dikegiatan penutup pendidik memberikan penguatan atas materi yang telah disampaikan serta memberikan pesan moral kepada siswa terkait materi yang disampaikannya. Dan sebelum pendidik keluar dari ruang kelas, beliau menyampaikan salam kepada siswa.[48]

c. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas IX

Guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dalam mengawali kegiatan pembelajarannya didahului dengan mengucapkan salam dan mempersiapkan siswa untuk belajar dengan mengatur siswa agar duduk di tempatnya dengan rapi.

[48] Observasi terhadap pembelajaran PAI yang dilakukan oleh Ibu Tuti Alawiah, S.Pd.I, guru PAI di SMP S Riyadlul Mubtadiin Cimanuk pada tanggal 24 Oktober 2017

Serta diikuti kegiatan apersepsi dimana siswa diingatkan kembali materi sebelumnya dengan disesuaikan kehidupan siswa secara nyata.[49]

Pada kegiatan inti,menekankan pada pemahaman siswa, yaitu siswa diminta secara aktif menemukan tema-tema inti dalam sebuah materi yang diajarkan. Disini walau lebih dominan guru sebagai penyampai materi nantinya, tetapi pendidik dikatakan sebagai fasilitator karena mengharuskan siswa beperan aktif memahami buku yang mereka baca. Metode yang digunakannya dalam mengajar tidak jauh berbeda dengan pendidik lainnya, beliau menggunakan metode ceramah dalam menyampaikan materinya dengan bahasa yang baik dan cukup memahamkan. Dan beliau memanfaatkan sumber belajar dan media yang cukup beragam, misalnya proyektor, papan tulis, dan buku paket sebagai bahan yang sering beliau gunakan. Dan berusaha memelihara keterampilan siswa misalnya saja siswa dalam menemukan sebuah gagasan di buku mereka harus

[49] Observasi terhadap pembelajaran yang dilakukan guru Pendidikan Agama Islam di SMP S Riyadlul Mubtadiin Cimanuk pada tanggal 25 Oktober 2017

membaca buku tersebut barulah pertanyaan muncul dan dari pertanyaan itulah kadang menanyakannya kempali kepada siswa yang lain dan bagi siswa lain mereka saling berebut menjawab pertanyaan tadi. Sehingga dalam kelasnya lebih mengedepankan konsep belajar sambil bermain. [50]

Untuk kegiatan penutup pendidik memberikan pesan moral serta refleksi terhadap pelajaran yang telah disampaikannya. Sebelum pendidik keluar dari kelas beliau mengucapkan salam kepada siswa.[51]

Pada pembelajaran kurikulum 2013 ini guru harus mengembangkan model pembelajaran agar ada peningkatan terhadap peserta didik. karena dalam pembelajaran kurikulum 2013 ini menggunakan pendekatan saintifik yang pembelajarannya berpusat pada peserta didik dan peserta didik sendiri dituntut aktif dalam kegiatan pembelajarannya sehingga pemilihan model yang tepat sangat menentukan dalam keberhasilan guru dalam melakukan pembelajaran. Dalam

[50] Observasi terhadap pembelajaran guru Pendidikan Agama Islam di SMP S Riyadlul Mubtadiin Cimanuk pada tanggal 25 Oktober 2017

[51] Observasi terhadap pembelajaran guru Pendidikan Agama Islam di SMP S Riyadlul Mubtadiin Cimanuk pada tanggal 25 Oktober 2017

tahapan ini, guru PAI SMP S Riyadlul Mubtadiin Cimanuk melaksanakan tahapan pelaksanaan pembelajaran. Dari hasil observasi yang dilakukan peneliti, guru Pendidikan Agama Islam melaksanakan langkah-langkah dalam tahapan pelaksanaan.

Dalam kurikulum 2013, ada salah satu administrasi pembelajaran yang harus dipenuhi dan dibuat oleh guru, yaitu RPP. RPP merupakan suatu pokok dalam kegiatan pembelajaran yang di dalamnya terdapat tujuan pembelajaran. RPP digunakan sebagai bahan acuan dalam penerapan dan pengembangan proses pembelajaran di kelas.

Berdasarakan hasil wawancara menyatakan bahwa: "Dengan adanya silabus RPP, seorang guru dapat mengetahui bagaimana ia akan melaksanakan pembelajaran yang baik, efektif dan efisien. Sehingga apa yang menjadi standar kompetensi lulusan yang ditetapkan dapat tercapai dengan maksimal."[52]

Hal senada juga diungkapkan oleh guru Pendidikan Agama sebagaimana hasil wawancara berikut ini: "Perencanaan pembelajaran saya buat sebelum mengajar mata pelajaran

[52] Wawancara dengan Guru Pendidikan Agama Islam kelas 7 pada tanggal 25 Okteber 2017

Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di kelas dan perencanaan yang dibuat sama halnya dengan guru mata pelajaran lain yaitu membuat perencanaan pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang dijabarkan dari silabus. Namun dalam penggunaannya saat pembelajaran berlangsung kadang tidak sesuai dengan yang telah direncanakan. Pembelajarannya dengan menggunkan pendekatan saintifik yang kemudian metode dan cara mengajar disesuaikan dengan materi pelajaran yang kan disampaikan"[53]

Berkenaan dengan penyusunan silabus dan RPP maka guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam menyusun berdasarkan KI dan KD yang sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan dari pusat dan dinas pendidikan. Komponen pokok RPP yaitu, bagian pembuka, kompetensi inti,kompetensi dasar, indikator, tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, media dan sumber belajar, strategi dan metode, kegiatan pembelajaran danevaluasi atau penilaian.

---

[53] Wawancara dengan Guru Pendidikan Agama Islam kelas 9 pada tanggal 25 Okteber 2017

Pelaksanaan pembelajaran terkadang tidak berjalan sesuai dengan perencanaan yang telah dibuat untuk itu dibutuhkan seorang guru yang kreatif dalam penggunaan metode pembelajaran agar pembelajaran itu sendiri tidak monoton terhadap siswa yang disesuaikan denngan pembelajaran dengan pendekatan saintifik.

Berdasarkan wawancara dengan guru Pendidikan Agma Islam kelas 8 mengatakan bahwa: "Pelaksanaan pembelajaran sendiri terkadang tidak sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah dibuat, karena kadang situasi kelas dan media pembelajaran sendiri yang kurang memadai seperti LCD yang terbatas jadi harus secara bergantian dengan guru lain ketika hendak menggunakan"[54]

Pada tahap ini ada tiga langkah yang dilakukan oleh guru PAI dalam penerapan pembelajaran menggunakan kurikulum 2013, yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup.

---

[54] Wawancara dengan Guru Pendidikan Agama Islam kelas 7 pada tanggal 25 Okteber 2017

Dari deskriptif penelitian di atas maka penelit dapat menentukan hasil penelitian secara ringkas sebagai berikut :

1. Tujuan pembelajaran PAI di SMP S Riyadlul Mubtadiin Cimanuk

Tujuan pembelajaran pendidikan agama Islam di SMP S Riyadlul Mubtadiin di susun sendiri oleh masing-masing guru mata pelajaran PAI sesuai dengan tingkatan kelasnya.

Tujuan pembelajaran PAI di SMP S Riyadlul Mubtadiin Cimanuk berdasarkan kepada kompetensi inti dan kompetensi dasar yang termuat di dalam kurikulum 2013.

Tujuan pembelajaran PAI di SMPS Riyadlul Mubtadiin disusun dan memuat unsur-unsur tujuan pembelajaran yaitu ABCD (audience, behaviour, condition, degree) dan dapat diukur keberhasilannya.

2. Model pembelajaran PAI di SMPS Riyadlul Mubtadiin Cimanuk

Strategi guru agama dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di SMP S Riyadlul Mubtadiin Cimanuk yaitu dimulai dari

penyusunan perencanaan strategi, dalam hal ini perencanaannya matang dan program yang akan dijalankan juga terukur. [55]

Langkah-langkah yang dilakukan guru dalam menyusun perangkat pembelajaran yaitu: *langkah pertama*, prinsip-prinsip dalam menyusun RPP yaitu dengan langsung kepada praktik siswa dalam kegiatan belajar mengajar; *langkah kedua*, format RPP di susun guru didasarkan pada kebutuhan siswa; *langkah ketiga*, mengembangkan RPP di tempuh guru dengan dua cara yaitu: a) menyusun RPP agar siswa lebih aktif dalam proses pembelajaran dan siswa terlibat di dalam setiap aktivitas belajar dan b) guru mengembangkan RPP dengan membuat satu RPP untuk dua sampai tiga kali pertemuan.

Dari hasil wawancara yang peneliti lakukan di SMP S Riyadlul Mubtadiin, ketika guru menjelaskan materi dengan menggunakan metode yang bervariatif seperti kerja kelompokdan *problem solving*, walaupun tidak dijelaskan secara lebih detail dalam wawancara.

---

[55] Observasi di kelas Guru Pendidikan Agama Islam kelas 9 pada tanggal 25 Okteber 2017

Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMP S Riyadlul Mubtadiin Cimanuk, menerapkan pendekatan saintifik yang merupakan ciri khas dari kurikulum 2013. Pendekatan ini diterapkan untuk lebih meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi ajar di satu sisi, dan meningkatkan kreativitas dan keaktifan siswa di sisi lainnya.

3. Penerapan tujuan dan model pembelajaran PAI di SMPS Riyadlul Mubtadiin Cimanuk pada Kurikulum 2013

Tugas dan tanggung jawab atas pendidikan agama Islam di sekolah tidak hanya guru agama saja, tetapi tanggung jawab secara keseluruhan dengan demikian, lingkungan dan proses kehidupan semacam ini bagi para pserta didik bisa memberi pendidikan dan pelatihan tentang bagaimana caranya belajar beragama

Pelaksanaan pembelajaran terkadang tidak berjalan sesuai dengan perencanaan yang telah dibuat oleh guru mata pelajaran PAI,Ketercapaian tujuan materi pembelajaran Pendidikan Agama Islam sebagian siswa belum sepenuhnya memahami materi pelajaran sesuai tuntutan kurikulum 2013 dan model

pembelajaran yang tercantum pada RPP yang dibuat oleh guru PAI belum sepenuhnya terlaksana sesuai dengan tuntutan kurikulum 2013

B. Pembahasan

Selanjutnya akan diinterpretasikan dari hasil penelitian peneliti yang sesuai dengan paparan data dan hasil temuan yang peneliti temukan di SMP S Riyadlul Mubtadiin Cimanuk Pandeglang, maka peneliti akan memaparkan dan sekaligus menganalisis secara obyektif apa yang menjadi temuan-temuan peneliti pada latar penelitian. Adapun dalam konteks ini, peneliti akan membahas tiga pokok bahasan sesuai dengan fokus penelitian yaitu :

1. **Analisis tujuan pembelajaran pendidikan agama Islam di SMP S Riyadlul Mubtadiin Cimanuk**

Berdasarkan pada hasil penelitian di lapangan kegiatan pembelajaran pendidikan agama Islam di SMP S Riyadlul Mubradiin Cimanuk diarahkan pada pencapaian tujuan belajar, tujuan sangat memberikan arah terhadap semua kegiatan dan bahan yang akan disajikan dan setiap bahan dan pendekatan

pembelajaran dirancang dan dilaksanakan dengan maksud pencapaian tujuan secara maksimal

Menurut Azra bahwa pendidikan agama Islam mempunyai kedudukan penting dan strategis dalam melaksanakan pendidikan di setiap jenjangnya[56]

Secara lebih rinci al-Abrasy menjelaskan tujuan akhir pendidikan Islam adalah pembinaan ahlak, meniyapkan peserta didik untuk hidup di dunia dan akhirat, penguasaan ilmu dan ketrampilan bekerja dalam masyarakat[57]

Menurut kurikulum 2004, pendidikan agama Islam mempunyai fungsi dan tujuan yaitu membentuk manusia Indonesia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlak mulia dan mampu menjaga kerukunan hubungan inter dan antar umat beragama, dan pendidikan agama Islam bertujuan untuk berkembangnya kemampuan peserta didik dalam memmahami, menghayati dan mengamalkan nilai-nilai

---

[56] Tim Pengembang ilmu Pendidikan FIP-UPI, *Pendidikan Disiplin Ilmu Bag III*,, (Bandung, IMTIMA, 2009), h.6

[57] Tim Pengembang ilmu Pendidikan FIP-UPI, *Pendidikan Disiplin Ilmu Bag III*……..h.2

agama yang menyerasikan penguasaanya dalam ilmu pengetahuan, teknologi dan seni.[58]

Bertolak dari beberapa pendapat di atas, pendidikan agama Islam pada dasarnya mengantarkan peserta didik agar memliki kemantapan dalam berakidah dan kecerdasan spiritual serta keunggulan akhlak, sehingga peneliti mempunyai pemahaman proses pendidikan agama Islam dimulai dari tahapan kognitif dimana pengetahuan dan pemahaman siswa terahadap dan nilai-nilai yang terkandung dalam ajaran Islam dan diinternalisasikan dalam diri peserta didik dalam arti meyakini, menghayati dan mengamalkannya, serta harapannya peserta didik dapat tumbuh motivasi dalam dirinya dan tergerak untuk mengamalkannya.

Setiap suatu hal dilakukan karena ada sebuah tujuan. Begitu juga dalam pendidikan juga ada tujuan yang akan dicapai. Dalam proses pendidikan terdapat kegiatan pembelajaran yang berfungsi untuk mencapai tujuan pendidikan. Tujuan

---

[58] Tim Pengembang ilmu Pendidikan FIP-UPI, *Pendidikan Disiplin Ilmu Bag III*……..h.3

pembelajaran adalah penguasaan kompetensi yang bersifat operasional yang dirgetkan atau di capai oleh siswa dalam RPP. Tujuan pembelajaran dirumuskan dengan mengacu pada rumusan yang tercantum dalam indikator, dalam bentuk pernyataan yang operasional.

Urgensi penyusunan rumusan tujaun pembelajaran dalam RPP adalah sesuatu yang ingin dimiliki peserta didik, dan merupakan komponen utama yang harus dirumuskan dalam perencanaan pembelajaran yang memiliki peran pentingdan menentukan arah pembelajaran, dengan tujuan yang jelas akan memberi petunjuk yang jelas pula terhadap materi yang harus dipelajari, penetapan model, media pembelajaran serta member petunjuk terhadap penilaian.[59]

Adapun fungsi dan kegunaan dari penyususnan tujuan pembelajaran yaitu: *pertama*, menjadi arah dan tujuan guru dalam melaksanakan proses pembelajaran. Tujuan pembelajaran menjadi petunjuk bagaimana proses pembelajaran akan dilaksanakan dan seperti apa hasil yang akan dicapai. *Kedua*,

---

[59] E.Mulyasa, KurikulumTingkat Satuan Pendidikan, (Bandung,Remaja Rosdakarya, 2010),h.2015

rumusan tujuan pembelajaran menjaid bukti akuntabilitas kinerja guru. Maksudnya melalui tujuan pembelajaran siswa dapat memperoleh kepastian tentang kompetensi yang dapat diraih serta kinerja dan proses yang harus dilalui dengan demikian akuntabilitas guru semakin meningkat. *Ketiga,* rumusan tujuan pembelajaran mendorong komitmen guru untuk menciptakan pengalaman belajar yang menatik, efektif, dan efisien dalam pencapaian tujuan pembelajaran.

Tujuan pembelajaran merupakan salah satu dari langakah – langkah penyusunan RPP. Dalam permendikbud RI No. 65 Tahun 2013 tentang Standar Proses Pendidikan menyebutkan salah satu dari 13 komponen RPP yaitu tujuan pembelajaran. Tujuan pembelajaran dirumuskan berdasarlkan KD dan dikembangkan lagi oleh indikator. Tujuan pembelajaran dapat diklasifikasikan menjadi tiga jenis yaitu tujuan pembelajarn pada aspek sikap, tujuan pembelajaran dari aspek pengetahuan, dan tujuan pembelajaran pada aspek keterampilan. Ketiga klasifikasi

ini sama klasifikasi pada standar kompetensi lulusan, kompetenai inti, kompetensi dasar. [60]

Dengan demikian penyusunan tujuan pembelajaran hendaknya memperhatikan prinsip prisnsip tujaun pembelajaran. Karena perumusan tujuan pembelajaran merupakan arah yang harus dicapai oleh siswa. Tujuan pembelajaran harus pakai perilaku yang harus dimiliki setelah siswa mengikuti proses pembelajran yang kita selenggarakan. Dengan tujuan pembelajaran baik guru maupun siswa diharapkan memiliki kejelasan apa yang harus dicapai, apa yang harus dilakukan untuk mencapai tujuan.

Menurut Wina Sanjaya perumusan tujuan pembelajaran memiliki ketentuan sebagai berikut antara lain: 1) berorientasi pada siswa, 2) operational, maksudnya secara spesifik dan operasional hingga mudah mengukur tingkat keberhasilannya.[61] Tujuan pembelajaran harus mengandung unsure *audience* A,

---

[60] Direktorat Pembinaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan Pendidikan Dasar dan Dorektorat Pendidikan Dasar, Penyusunan RPP Bimtek Pendapampingan Implementasi Kurikulum 2013 (Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan, 2014)

[61] Wina Sanjaya, *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran,* (Jakarta: Prenada Media Group, 2008)

behavior B, *condition* C, dan *degree* D. *Audience* yaitu peserta didik yang menjadi subjek tujuan pembelajaran. *Behavior* adalah kata kerja yang mendeskripsikan kemampuan *audience* setelah pembelajaran. *Condition,* yaitu situasi pada saat tujuan tersebut diselesaikan. *Degree* yaitu standar yang harus dicapai oleh *audience* sehingga dapat dinyatakan telah mencapai tujuan.

Selanjutnya Rudi Susilana dan Cepi Riyana dalam perumusan tujuan haruslah memiliki ketentuan sebagai berikut:

a. *Learner Oriented,* yaitu berpatokan kepada perilaku siswa bukan perilaku guru. Sehingga dalam perumusannya kata-kata siswa secara eksplisit harus dituliskan. Selain itu perilaku yang diukur harus mungkin dapat dilakukan siswa bukan perilaku yang tidak mungkin dilakukan siswa.
b. *Operational*, yaitu rumusan tujuan harus dibuat secara spesifik dan operasional sehingga mudah untuk mengukur tingkat keberhasilannya. Dalam hal ini tidak terlepas dari penggunaan kata kerja operasional menurut *Bloom* dan *Anderson*. Sebab penggunaan kata yang masih umum (banyak penafsiran) akan menghasilkan perilaku siswa yang umum dan demikian

sebaiknya penggunaan kata kerja yang khusus akan menghasilkan perilaku yang khusus pula.

c. Formula ABCD (*Adience, Behaviour, Conditioning, Degree*). Menurut *Baker* (1971) yang dikutip dari Rudi Susilana dan Cepi Riyana (2008) bahwa tujuan pembelajaran yang baik adalah mengandung unsur *Adience, Behaviour, Conditioning, Degree*, biasanya unsur *Conditioning* (C) berada diawal kalimat tujuan, baru diikuti unsur yang lain. [62]

Adapun penjelasan dari Formula *Bak*er sebagai berikut :

A	*Audience,* artinya sasaran sebagai pembelajar yang perlu dijelaskan secara spesifik agar jelas untuk siapa tujuan tersebut diberikan. Misalnya: Siswa kelas V MI, Kelas IX MTs, Kelas XII MA, dan lainnya.
B	*Behaviour,* adalah perilaku spesifik yang diharapkan dilakukan atau dimunculkan siswa setelah pembelajaran berlangsung. Behaviour ini dirumuskan dalam bentuk

[62] Rudi Susilana dan Cepi Riyana, *Media Pembelajaran*. (Bandung :CV Wacana Prima, 2008)

	kata kerja operasional. Misalnya: Merinci, Membedakan, Mengidentifikasi, Mengklasifikasikan, dan lainnya.
C	*Conditioning,* yaitu keadaan yang harus dipenuhi atau dikerjakan siswa pada saat dilakukan pembelajaran. Misalnya: Dengan cara mengamati, Dengan berdiskusi, Dengan menyimak penjelasan guru, Dengan membaca buku sumber, Dengan menggunakan kamus, Dengan menggunakan internet, dan lainnya.
D	*Degree,* adalah batas minimal tingkat keberhasilan terendah yang harus dipenuhi dalam mencapai perilaku yang diharapkan. Penentuan ini tergantung jenis materi, dan penting tidaknya materi. Misalnya: 3 contoh, 4 jenis, minimal 4 macam, dan lainnya.

Dengan demikian tujuan pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPS Riyadlul Mubtadiin disusun oleh masign-masing guru PAI berdasarkan pada jenjang mereka mengajar. Sehingga

antara kelas 7, 8, dan 9 memiliki perbedaan tujuan pembelajaran. Perbedaan tersebut tentunya berdasarkan pada perbedaan KD pada setiap jenjang tersebut.

Perumusan tujuan pembelajaran di SMP S Riyadlul Mubtadiin Cimanuk dirumuskan berdasarkan KD dan dikembangkan lagi oleh indikator. Hal tersebut diketahui sebagaimana contoh hasil wawancara dan hasil observasi yang dilakukan. Misalnya saja pada kompetensi dasar Memahami makna beriman kepada Kitab-kitab Allah Swt dikembangkan lagi menjadi beberapa indikator yaitu 1) Menjelaskan pengertian Iman kepada Kitab-kitab Allah, 2) Menyebutkan kitab-kitab yang wajib diimani, 3) Menyebutkan nama-nama nabi yang menerima kitab-kitab Allah, 4) Menjelaskan isi kitab-kitab Allah dan 5) Menjelaskan hikmah iman kepada kitab-kitab Allah. Berdasarkan hal tersebut di atas diketahui guru dalam merumuskan tujuan pembelajaran memperhatikan kompetensi dasar dari materi yang menjadi bahan pembelajaran[63].

[63] Dokumen 3 "Perangkat Pembelajaran SMP S Riyadlul Mubtadiin Cimanuk tahun pelajaran 2016-2017

Perumusan tujuan pembelajaran PAI di SMPS Riyadlul Mubtadiin Cimanuk juga telah memenuhi prinsip-prinsip tujuan pembelajaran. Yaitu harus *learner oriented*/berorientasi pada siswa, dapat diukur atau *operasional*, dan menerapkan unsur ABCD. Hal tersebut tercermin dari hasil wawancara dengan guru dan hasil observasi terhadap dokumen perangkat pembelajaran PAI. Sebagai contoh salah satu tujuan pembelajarannya adalah "Setelah melalui pembelajaran dengan metode diskusi dan teknik NHT siswa dapat menjelaskan pengertian iman kepada Kitab-kitab Allah SWT". Jika kita uraikan satu persatu maka kalimat tujuan pembelajaran tersebut sesuai dengan prinsip tujuan pembelajaran harus *learner orienter* karena pada kalimat tersebut menunjukkan bahwa siswa yang melakukan kegiatan belajar. Selain itu kalimat tujuan pembelajaran tersebut juga memiliki kata operasional yang dapat diukur yaitu kata "menjelaskan". Seain itu kalimat tujuan tersebut juga telah memenuhi kaidah ABCD. Dimana *Audience*pada kalimat tersebut adalah "siswa". Untuk *Behaviour*atau perilaku spesifik yang diharapkan setelah kegiatan pembelajaran adalah kata"menjelaskan". Yang mewakili

*Condition*adalah “setelah melalui pembelajaran dengan matode diskusi dan teknik NHT”. Sementara untuk *Degree*pada tujuan tersebut adalah “pengertian iman kepada kitab-kitab Allah”.[64]

Dari beberapa tujuan pembelajaran pendidikan agama Islam di SMP S Riyadlul Mubtadiin Cimanuk dapat diambil sebuah interpretasi peneliti bahwa proses pendidikan Agama Islam pada peserta didik bertekad menanamkan ruh keagamaan pada anak dan menginternalisasikannya pada jiwanya sehingga termotivasi pada kehidupan yang mereka pelajari dan mereka serukan.

Hal ini senada dengan pendapat Ma’ruf Zarik bahwa pendidik harus memperhatikan pembelajaran agama Islam dengan melihat aspek- aspek pertumbuhan anak yaitu : *Pertama*, pendidik memperhatikan akal anak dengan cara memebrinya kepuasan dan mejelaskan manfaat suasan keberagaman seperti sholat, puasa, dan lain-lain. *Kedua*, memperhatikan emosi anak dengan cara menjadikan anak mencintai agama dan memotivasinya untuk menghormati dan meghargai aturan agama.

---

[64] Dokumen 3 “Perangkat Pembelajaran SMP S Riyadlul Mubtadiin Cimanuk tahun pelajaran 2016-2017

Ketiga, memperhatikan minat anak terhadap agama dan *Keempat*, memperhatikan prilaku sosialnya dengan melakukan pembiasaan-pembiasaan yang baik.[65]

Oleh karena itu, pendekatan psikolgis harus benar-benar diperhatikan oleh pendidik dalam memahami kejiwaan anak demi tercapainya tujuan pembelajaran pendidikan agama Islam. Langkah-langkah sebagaimana pendapat di atas tenaga pendidik yang mengampu pelajaran pendidikan agama Islam di SMP S Riyadlul Mubtadiin Cimanuk setidaknya sudah memahami konsep pendekatan psokologis dalam mengembangkan proses pembelajaran PAI dan sesuai dengan praturan pemerintah NO.19 pasal 5 tentang Standar Nasional Pendidikan yang menjelaskan bahwa pelaksanaan pendidikan agama Islam diajrakan sesuai dengan tahapan perkembangan kejiwaan peserta didik, dan pendidikan agama membangun sikap mental peserta didik untuk bersikap dan berperilaku jujur, amanah, disiplin, bekerja keras,

---

[65] Tim Pengembang ilmu Pendidikan FIP-UPI, *Pendidikan Disiplin Ilmu Bag III*……..h.4

mandiri,percaya diri, kompetitf,kooperatif, tulus, dan bertanggung jawab.[66]

Dengan demikian makin jelas dan makin dekat suatu tujuan maka akan makin termotivasi sesorang untuk melakukan tindakan begitu juga setiap siswa memahami tujuan belajaranya dengan jelas karena siswa merupakan subjek belajar, hal ini dapat dilakukan dengan memberikan penjelasan suatu tujuan dari tindakan yang diharapkan. Hasil yang dicapai oeleh peserta didik merupakan timbal balik dari upaya yang telah dilakukannya, perasaan sukses yang ada pada diri seseorang akan mendorongnya untuk selalu memelihara dan meningkatkan unjuk kerjanya lebih lanjut dan umpan balik ini akan bermanfaat untuk mengukur derajat hasil belajar yang telah dihasilkan untuk keperluan perbaikan dan peningkatan selanjutnya.

2. **Analisis Model Pembelajaran PAI pada Kurikulum 2013 di SMP S Riyadlul Mubtadiin Cimanuk**

Pendidik merupakan ujung tombak keberhasilan proses pembelajaran di sekolah yang terlibat langsung dalam

---

[66] Tim Pengembang ilmu Pendidikan FIP-UPI, *Pendidikan Disiplin Ilmu Bag III*……..h.4

merencanakan dan melaksanakan kegiatan pembelajaran, kualitas kegiatan pembelajaran yang dilakukan sangat tergantung pada perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan guru. Belajar pada hakikatnya adalah proses interaksi terhadap semua situasi yang ada di sekitar peserta didik yang mana meraka melihat, mengamati dan memahami sesuatu yang ada disekitarnya. Sehingga pendidik harus mampu menguasai model, strategi dan metode yang akan dilakukan dalam perose pembelajaran.

"Model Pembelajaran adalah contoh pola atau struktur pembelajaran siswa yang didesain, diterapkan, dan dievaluasi secara sistematis oleh guru dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran. Dalam pengertian lain model pembelajaran adalah suatu contoh bentuk pembelajaran yang tergambar dari awal sampai akhir pembelajaran yang disajikan secara khas oleh guru dikelas. Memilih atau menentukan model pembelajaran sangat dipengaruhi oleh kondisi Kompetensi Dasar (KD), tujuan yang akan dicapai dalam pengajaran, sifat dari materi yang akan diajarkan, dan tingkat kemampuan peserta didik. Di samping itu,

setiap model pembelajaran mempunyai tahap-tahap (sintaks) yang dapat dilakukan siswa dengan bimbingan guru."[67]

Bertolak dari pemikiran di atas, proses pembelajaran pada dasamya adalah proses pemahaman informasi dan kemampuan baru, sehingga ketika kita berpikir informasi dan kemampuan apa yang harus dimiliki peserta didik, maka pada saat itu harus berpikir model pembelajaran apa yang harus diterapkan agar tujuan pembelajaran tercapai dengan optimal, karena apa yang akan dicapai sangat menentukan bagaimana cara mencapainya.

Oleh karena itu sebelum menentukan model pembelajaran apa yang dapat digunakan, ada beberapa pertimbangan yang harus diperhatikan diantaranya :

1. Pertimbangan yang berhubungan dengan tujuan yang ingin dicapai
2. Pertimbangan yang berhubungan dengan bahan atau materi pelajaran
3. Pertimbangan peserta didik
4. Pertimbangan-pertimbangan lainnya.[68]

---

[67] Tim Pengembang ilmu Pendidikan FIP-UPI, *Pengajaran Pendidikan Disiplin Ilmu Bag II,* (Bandung, IMTIMA,2009) h.168

Untuk memahami secara mendetail perteimbangan-pertimbangan tersebut ada pertanyaan-pertanyaan yang diajukan. *Pertama,* yang berkaitan dengan tujuan pembelajaran yaitu apakah tujuan pembelajaran berkenan dengan aspek *kognitif,afektif,* dan *psikomotor?,* bagaimana komplekktisitas tujuan pembelajaran pakah tingkat tinggi atau rendah?,dan apakah untuk mencapai tujuan itu memerlukan keterampilan akademis?. *Kedua,* pertimbangan yang berhubungan dengan bahan atau materi pembelajaran yaitu, apakah materi pembelajaran itu berupa fakta, konsep, hukum atau teori tertentu?, apakah untuk mempelajari materi pembelajaran memerlukan persyaratan tertentu atau tidak?, apakah tersedia buku-buku sumber untuk materi itu? dan *ketiaga,* pertimbangan-pertimbangan lainnya yaitu, *Pertama,* apakah untuk mencapai tujuan pembelajaran hanya cukup dengan satu model saja?, *kedua,* apakah model yang kita tetapkan dianggap satu-satunya model yang dapat digunakan?, *ketiaga,* apakah model itu memiliki nilai efektifitas dan efesiensi?

---

[68] Tim Pengembang ilmu Pendidikan FIP-UPI, *Pengajaran Pendidikan Disiplin Ilmu Bag II,……* h.169

Dengan demikian sangat jelas bahawa pertanyaan-pertanyaan tersbut sebagai bahan pertimbangan-pertimbangan dalam menentukan sebuah model yang akan digunakan. Misalnya untuk mencapai tujuan dengan aspek kognitf akan memiliki model dan strategi yang berbedad dengan upaya yang dilakukan untuk mencapai tujuan dari aspek afektif dan psikomotor. Demikian juga halnya, untuk mencapai tujuan pelajaran yang bersifat fakta akan berbeda dengan mempelajari bahan pembuktian suatu teori dan lain sebagainya.

Dengan demikian model pembelajaran sangat erat hubungannya dengan kurikulum. Karena kurikulum merupakan suatu program pendidikan yang direncanakandan di implementasikan untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah dispesifikasikan. Kurikulum memegang kedudukan kunci dalam pendidikan,sebab berkaitan dengan penentuan arah, isi dan proses pendidikan yang padaakhirnya menentukan macam kualifikasi lulusan suatu lembaga pendidikan.Pembelajaran dengan menggunakan kurikulum 2013 merupakan langkah yang dilakukan sekolah untuk meningkatkan mutu pendidikan sekolah.

Pembelajaran dengan menggunakan kurikulum 2013 di SMP S Riyadlul Mubtadiin Cimanuk berusaha untuk melaksanakan pembelajaran dengan seoptimal mungkin akan tetapi konsep kurikulum 2013 yang ada pada kurikulum 2013 ini belum sepenuhnya berjalan karena kurangnya fasilitas sekolah yang mendukung dalam penerapan kurikulum 2013. Namun sekolah ini tetap berusaha untuk menerapkan kurikulum 2013 dengan sebaik mungkin. Penerapan pembelajaran dengan menggunakan kurikulum 2013 sendiri memang tergantung dengan masing-masing guru mata pelajaran karena dalam penerapan kurikulum 2013 sendiri dibutuhkan guru yang memiliki kreativitas.

Dalam kegiatan belajar mengajar, guru harus membuat sebuah perencanaan pembelajaran untuk digunakan sebagai pedoman dalam kegiatan belajar mengajar. Perencanaan dalam pembelajaran yang dilakukan oleh guru mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti tidak berbeda dengan guru mata pelajaran yang lain, perencanaan pembelajaran dirancang dalam bentuk silabus yang

telah dirumuskan oleh pemerintah dan RPP yang dibuat oleh guru.

Perencanaan pembelajaran adalah proses perancangan interaksi antarpeserta didik dan antara peserta didik dengan pendidik dalam memberdayakan sumber daya belajar yang tersedia pada suatu lingkungan belajar. Untuk menunjang pembelajaran yang efektif diperlukan suasana kondusif dan proses yang dapat memfasilitasi peserta didik aktif mengembangkan potensi dirinya dan guru efektif mengajar.[69]

Pengelolaan rencana pembelajaran hendaknya memenuhi berbagai kriteria kekbutuhan belajar peserta didik dalam mewujudkan kompetensi yang diharapkan. Hal ini sejalan dengan karakteristik kurikulum 2013 sebagai kurikulum berbasis kompetensi. Perencanaan perumusan pembelajaran hendaknya fokus pada usaha untuk memfasilitasi peserta didik dapat belajar dan guru dapat mengajar secara efektif dan efisien. Dengan demikian, perumusan indikator pencapaian kompetensi mendapat

---

[69] Direktorat Pembinaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan Pendidikan Dasar dan Dorektorat Pendidikan Dasar, Penyusunan RPP Bimtek Pendapampingan Implementasi Kurikulum 2013 (Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan, 2014) h.10

perhatian serius karena kompetensi menjadi poros dari seluruh kegiatan pengembangan RPP dan implementasi pembelajaran.[70]

Dengan demikian pelaksanaan pembelajaran sendiri guru mempunyai peran yang sangat penting dalam mengelolah suasana pembelajaran agar siswa sendiri nyaman saat proses pembelajaran sedang berlangsung, jadi apa yang disampaikan oleh guru akan mudah dipahami oleh siswa. Sesuai dengan kurikulum 2013 guru hanya sebagai fasilitator dimana guru hanya mendampingi siswa dalam belajar siswa sendiri lebih aktif saat proses pembelajaran.

Model yang digunakan guru saat pelaksanaan pembelajaran terkadang tidak sesuai dengan apa yang telah direncanakan dalam perencanaan pelaksanaan pembelajaran sehingga guru memang harus lebih kreatif dalam penggunaan metode pembelajaran. Tetapi tidak dapat dipungkiri bahwa metode yang digunakan oleh guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti masih masih saja kurang.

---

[70] Direktorat Pembinaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan Pendidikan Dasar dan Dorektorat Pendidikan Dasar, Penyusunan RPP Bimtek Pendapampingan Implementasi Kurikulum 2013……. h.10

"Berdasarkan teori belajar tuntas, seorang peserta didik dipandang tuntas belajar jika mampu enyelesaikan, menguasai komoetensi dan karakter atau mencapai tujuan pembelajaran minimal 65% dari seluruh tujuan pembelajaran. Sedangkan keberhasilan kelas dilihat dari jumlah peserta didik yang mampu menyelesaikan atau mencapai minimal 67%, sekurang kurangnya 85% dari jumlah peserta didik yang ada dikelas tersebut."[71]

Hal yang berkaitan dengan model, merujuk pada kata misalnya, model konseptual, yaitu model yang berfungsi memaparkan suatu ide atau konseptual. Model inilah yang biasanya digunakan dalam suatu bidang ilmu, misalnya saja adalah: model pembelajaran, maka akan membahas tentang pemaparan ide-ide yang menjadi pedoman dalam suatu pembelajaran.[72]

Dari paparan teori di atas, guru Pendidikan Agama Dan Budi Pekerti sendiri merupakan yang paling tahu strategi program, dan inovasi program mengingat SMP S Riyadlul

---

[71] E Mulyasa, *Pengembangan Dan Implementasi Kurikulum* 2013 (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014, h.130.

[72] Em Zul Fajri, *Kamus Lengkap…,* h. 572.

Mubtadiin Cimanuk yang berada dilingkungan pesantren disitu guru PAI sangatlah paham dengan situasi kondisi kultur dan karakter siswa yang dihadapi mau dibawa kemana siswa ini mengingat bobot dan basic dan sekolah asalnya berbeda, disini guru dituntut untuk belajar menguasi berbagai model pembelajaran terutam model pembelajaran yang relevan dengan kurikulum 2013

"Menurut Muhibbin Syah, ada sepuluh kompetensi dasar yang harus dimiliki guru dalam upaya peningkatan keberhasilan belajar mengajar, yaitu: menguasai bahan, mengelola program belajar mengajar, mengelola kelas, menggunakan media atau sumber belajar, menguasai landasan-landasan kependidikan, mengelola interaksi belajar mengajar, menilai prestasi siswa untuk pendidikan dan pengajaran, mengenal fungsi dan program pelayanan bimbingan dan penyuluhan, mengenal dan menyelenggarakan administrasi sekolah, memahami prinsip-

prinsip dan menafsirkan hasil-hasil pendidikan guna keperluan pengajaran."[73]

Jadi pembelajaran bukan pekerjaan yang dianggap mudah membutuhkan kesungguhan, semangat, pengetahuan, keterampilan dan seni. Proses pembelajaran beda dengan cara membuat kursi, dalam membuat kursi berhadapan antara subyek dan obyek. Pembuat kursi adalah subyek sedangkan kursi adalah obyek. Kayu bahan kursi memiliki sejumlah sifat, tetapi sifat-sifatnya sederhana dan keadaannya *statis* mudah dipahami. Berbeda dengan proses pembelajaran dimana antara subyek dan obyek adalah individu manusia, yang memiliki karakteristik yang sangat kompleks dan unik serta berkembang dinamis, setiap obyek memiliki potensi dan kecakapan berpikir, sosial, komunikasi, seni keterampilan yang berbeda.

Didalam kurikulum 2013 mata pelajaran pendidikan agama Islam, menjadi pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti yang dapat diartikan sebagai pendidikan yang memberikan pengetahuan dan memebentuk sikap kepribadian dan ketrampilan

---

[73]Syaiful Bahri Djamarah, Aswan Zain, *strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010. Hal 43

peserta didik dalam mengamalkan ajaran agama Islam yang dilaksankan sekurang-kurangnya melalui mata pelajaran semua jenjang pendidikan.Untuk itu pran guru dalam menerapkan model pembelajaran dituntut untuk lebih kreatif dikarenakan kegiatan pembelajaran adalah proses pendidikan yang memberikan kesempatan bagi siswa agar dapat mengembangkan potensi yang mereka miliki menjadi kemampuan yang dapat dilihat dari aspek sikap (afektif), pengetahuan (kognitif) dan ketrampilan (psikomotorik).

Pembelajaran berupa kreatifitas, kemandirian, kerjasama, solidaritas, kepemimpinan, empati,toleransi, dan kecakapan hidup untuk membentuk watak atau sifat agar menjadi pribadi yang baik, karena diharapkan dengan penggunaan sistem pembelajaran diatas, maka siswa tidak hanya menyerap materi belajar tetapi dapat bersosialisasi dengan lingkungan sekitar. Sehingga terdapat kepekaan dari siswa tersebut untuk mengetahui kondisi dana keadaan sekitar.

Pelaksanaan pembelajaran merupakan tahapan yang kedua dilaksanakan oleh guru dalam proses pembelajaran. Dalam

melaksanakan pengajaran, guru berepedoman pada persiapan yang telah dibuat dalam bentuk perencanaan pembelajaran. Melaksanakan program pada dasarnya mengiplementasikan program yang telah disusun dalam proses belajar mengajar dikelas. Hal ini berarti keberhasilan pelaksanaan pembelajaran sangat tergantung dari kualitas perencanaan pembelajaran yang telah disusun, terutama silabus dan RPP. Dengan perencanaan pembelajaran yang baik akan menghasilkan pelaksanaan yang baik dan begitu juga sebaliknya. Hal ini berarti pelaksanaan pembelajaran harus mengacu pada rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah dibuat yang di dalamnya terdapat model pembelajaran yang akan diterapkan.

Improvisasi pembelajaran boleh saja dilakukan untuk, improvisasi dalam konteks gaya megajar seorang pendidik tetapi tetap mengacu pada perencanaan pembelajaran yang telah dibuat. Menurut permendikbud nomor 65 tahun 2013 tentang standar

proses pendidikan dasar dan menengah dalam pengelolaan kelas guru memperhatikan hal-hal sebagai berikut:[74]

a. Guru menyusaikan pengaturan tempat duduk peserta didik sesuai dengan tujuandan karateristik proses pembelajaran.
b. Volume dan intonasi suara guru dalam proses pembelajaran harus dapatdidengar dengan baik oleh peserta didik.
c. Guru wajib menggunakan kata-kata santun, lugas dan mudah dimengerti olehpeserta didik.
d. Guru menyesuaikan materi pelajaran dengan kecepatan dan kemampuan belajarpeserta didik.
e. Guru menciptakan ketertiban, kedisiplinan, kenyamanan dan keselamatandalam menyelenggarakan proses pembelajaran.
f. Guru memberikan penguatan dan umpan balik terhadap respons dan hasilbelajar peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung.
g. Guru mendorong dan menghargai peserta didik untuk bertanya danmengemukakan pendapat.

---

[74] Direktorat Pembinaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan Pendidikan Dasar dan Dorektorat Pendidikan Dasar, Pelaksanaan Pembelajaran, Bimtek Pendapampingan Implementasi Kurikulum 2013 (Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan,2014), h 14

h. Guru berpakaian sopan, bersih dan rapi.
i. Pada tiap awal semester, guru menjelaskan kepada peserta didik silabus matapelajaran.
j. Guru memulai dan mengakhiri proses pembelajaran sesuai dengan waktu yangdijadwalkan.

Pengunaan model pembelajaran yang relavan dengan kurikulum 2013 di SMP S Riyadlul Mubtadiin Cimanuk berdasarkan hasil observasi pada penelitian ini diantaranya penggunaan model pembelajran yang sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidkan dan Kebudayaan No 65 tahun 2013 tentang standar proses dan model pembelajaran yang diutamakan pada implementasi kueikulum 2013 adalah model pembelajaran inkuiri (*Inquiry Based Learning*), model pembelajaran discovery (*DiscoveryLearning*), model pembelajaran berbasis projek (*Project Based Learning*), dan model pembelajaran berbasis permasalahan (*ProblemBased Learning*).

Berdasarkan hasil observasi model pembelajaran *discovery learning* yang diterapkan pada proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP S Riyadlul Mubtadiin Cimanuk

Model pembelajaran *discovery learning* yang diterapakan oleh guru PAI di SMP S Riyadlul Mubtadiin Cimanuk langkah-langkahnya adalah *pertama* guru memberi *stimulus,kedua* mengidentifikasi masalah, *ketiaga* mengumpulkan data, *keempat* mengolah data, *kelima* memferifikasi dan *keenam* menyimpulkan.

Yang dimaksud peneliti berdasarkan hasil observasi pada langkah-langkah dalam penggunaan model pembelajaran *discovery learning* yang dilakukan oleh guru PAI di SMP S Riyadlul Mubtadiin Cimanuk sebagai berikut :[75]

Pertama, guru memberikan stimulus yaitu pada kegiatan ini guru memberikan *stimulant* atau rangsangan, dengan cara dapat berupa bacaan, atau gambar, atau situasi, sesuai dengan materi pembelajaran/topik/tema yang akan dibahas, sehingga peserta didik mendapat pengalaman belajar mengamati pengetahuan konseptual melalui kegiatan membaca, mengamati situasi atau melihat gambar.

Kedua, peneliti memberikan interpretasi bahwa dalam mengidentifikasi masalah dari tahapan tersebut, peserta didik

[75] Observasi pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam kelas 9 di SMP S Riyadlul Mubtadiin Cimanuk pada tanggal 08 Oktober 2017

diharuskan menemukan permasalahan apa saja yang dihadapi, sehingga pada kegiatan ini peserta didik diberikan pengalaman untuk menanya, mencari informasi, dan merumuskan masalah.

Ketiga mengumpulkan data, pada tahapan ini peserta didik diberikan pengalaman mencari dan mengumpulkan data/informasi yang dapat digunakan untuk menemukan solusi pemecahan masalah yang dihadapi. Kegiatan ini juga akan melatih ketelitian, akurasi, dan kejujuran, serta membiasakan peserta didik untuk mencari atau merumuskan berbagai alternatif pemecahan masalah, jika satu alternatif mengalami kegagalan.

Keempat mengolah data, kegiatan mengolah data akan melatih peserta didik untuk mencoba dan mengeksplorasi kemampuan pengetahuan konseptualnya untuk diaplikasikan pada kehidupan nyata, sehingga kegiatan ini juga akan melatih keterampilan berfikir logis dan aplikatif.

Kelima memferifikasi, Tahapan ini mengarahkan peserta didik untuk mengecek kebenaran atau keabsahan hasil pengolahan data, melalui berbagai kegiatan,antara lain bertanya kepada teman, berdiskkusi, atau mencari sumber yang relevan

baik dari buku atau media, serta mengasosiasikannya sehingga menjadi suatu kesimpulan.

Keenam menyimpulkan,Pada kegiatan ini peserta didik digiring untuk menggeneralisasikan hasil simpulannya pada suatu kejadian atau permasalahan yang serupa, sehingga kegiatan ini juga dapat melatih pengetahuan metakognisi peserta didik.

Dengan demikian dari beberapa langkah yang digunakan oleh guru PAI SMP S Riyadlul Mubtadiin Cimanuk pada penggunanan model pembelajaran *discovery learning* disusun pada perencanaan pembelajaran atau pada pembuatan RPP.

3. **Analisis Penerapan Tujuan dan Model Pembelajaran PAI Pada Kurikulum 2013 di SMP S Riyadlul Mubtadiin Cimanuk.**

Pembelajaran dengan pendekatan saintifik adalah proses pembelajaran yang dirancang sedemikian rupa agar peserta didik secara aktif mengonstruk konsep, hukum atau prinsip melalui tahapan-tahapan mengamati (untuk mengidentifikasi atau menemukan masalah), merumuskan masalah, mengajukan atau

merumuskan hipotesis, mengumpulkan data dengan berbagai teknik, menganalisis data, menarik kesimpulan dan mengomunikasikan konsep, hukum atau prinsip yang ditemukan. [76]

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP S Riyadlul Mubtadiin Cimanuk secara umum telah berjalan dengan baik dan menggunakan beberapa model pembelajran dan strategi yang cukup baik dalam proses pembelajaran di kelas. Hal ini sebagaimana dari hasil wawancara peneliti dengan guru Pendidikan Agama Islam, yaitu mengenai penerapan tujuan dan model pembalajaran yang diterapkan oleh guru PAI untuk menunjang efektifitas pembelajaran siswa.

Pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan guru mengacu pada standar proses yang telah ditentukan oleh pemerintah, dimana di dalam standar proses terdapat pelaksanaan pembelajaran yang memiliki beberapa bagian yaitu kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan akhir. Setiap tahapan tersebut

---

[76] Direktorat Pembinaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan Pendidikan Dasar dan Dorektorat Pendidikan Dasar, Pelaksanaan Pembelajaran, Bimtek Pendapampingan Implementasi Kurikulum 2013……., h 15

dilakukan oleh guru dalam proses pembelajaran. Pada kegiatan awal guru membuka pembelajaran dengan membaca ayat suci al qur'an. Pada bagian inti guru melakukan proses pembelajaran dengan menggunakan metode, media, pendekatan dan teknik. Sedangkan pada kegiatan akhir guru menutup pelajaran dengan merangkum isi pelajaran.

Setiap guru terutama guru PAI pasti memiliki perencanaan dalam mengajar dan mendidik siswa agar terwujudnya tujuan pembelajaran yang sesuai dengan ajaran islam. Dan dengan adanya perencanaan, guru PAI memiliki pedoman sebagai petunjuk arah kegiatan dalam mencapai tujuan yang telah direncanakan. Dalam perencanaan pendidikan agama Islam diantaranya adalah adanya silabus, program tahunan, program semester,dan penyusunan RPP.

Pada tahap perencanaan guru menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sesuai silabus, melakukan pemilihan materi ajar, menyusun langkah kegiatan pembelajaran dengan menerapkan tahapan dalam menggunakan model *discovery learning* dalam Kurikulum 2013, menyiapkan media

dan sumber belajar, menyiapkan segala keperluan pembelajaran dan yang terpenting adalah guru memahami materi yang akan disampaikan.

Pada tahap pelaksanaan pembelajaran, terdapat kegiatan pembuka, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Dimana dalam langkah-langkah pembelajaran dipadukan dengan menggunakan pendekatan sinifik pada Kurikulum 2013, yakni melalui kegiatan 5M. Pada kegiatan pembuka, guru mengucapkan salam, mengkondisikan siswa, melakukan apersepsi, menyampaikan tujuan pembelajaran, mengaitkannya dengan materi pelajaran yang akan diajarkan pada hari itu. Pada kegiatan inti, guru memberikan stimulus/rangsangan, lalu siswa melakukan identifikasi masalah, melakukan pengumpulan data, pengolahan data, pembuktian/verifikasi, dan generalisasi atau menarik kesimpulan. Siswa melakukan kegiatan mengamati, menanya, mencoba, menalar, dan mengomunikasikan. Seluruh kegitan tersebut sudah dilakukan guru dan siswa dengan baik. Selanjutnya pada kegiatan penutup, guru bersama siswa menyimpulkaan dan melakukan refleksi terhadap pembelajaran.

Guru melakukan penilaian, menyampaikan tugas dan materi atau kegiatan yang akan datang dan guru menutup pelajaran dengan mengucapkan salam.

Dalam pelaksanaan pembelajaran, pemaparannya adalah sebagai berikut:

Pertama, guru mengucapkan salam, kemudian guru memimpin untuk berdoa dengan membaca basmallah secara bersama-sama. Guru juga menyapa dan memberikan semangat kepada siswa serta motivasi. Kemudian guru mengkondisikan siswa untuk siap belajar dan memberikan apersepsi kepada siswa serta menyampaikan tujuan pembelajaran. Guru mengulang materi pelajaran yang telah lalu dan mengaitkannya dengan materi pelajaran yang akan diajarkan pada hari itu.

Kedua, guru menyuruh siswa untuk melakukan pengamatan. Setelah mengamati guru memberikan stimulus atau rangsangan berkaitan dengan permasalahan yang akan di identifikasi siswa. Kemudian siswa bertanya dan guru menanggapi, maka terjadi kegiatan tanya jawab. Kemudian siswa secara bergantian mengemukakan pendapat atau pertanyaannya,

dan siswa lain mendengarkan. Guru mengajarkan cara menghargai orang berbicara. Siswa terlihat sangat antusias dan aktif. Setelah itu guru membuat kelompok. Guru menyiapkan materi atau tugas berupa suatu permasalahan atau pokok pembahasan yang diberikan kepada siswa untuk dicari solusi penyelesaiaan masalah tersebut serta menginformasikannya. Kemudian guru membagi siswa untuk melakukan diskusi. Kemudian siswa berkumpul dengan temannya untuk membentuk kelompok. Guru menyiapkan materi atau tugas berupa suatu permasalahan atau pokok pembahasan yang diberikan kepada siswa untuk dicari solusi penyelesaiaan masalah tersebut serta menginformasikannya. Kemudian guru membagi siswa untuk melakukan diskusi. Kemudian siswa berkumpul dengan temannya untuk membentuk kelompok.

Di dalam kegiatan diskusi kelompok, siswa saling membagi tugas, mengumpulkan data dan mengolahnya, melakukan pengecekan antara hasil temuan dengan permasalahan, sehingga nantinya dapat ditarik kesimpulan agar dapat dijadikan bahan untuk dipresentasikan. Kegiatan diskusi

berlangsung secara kondusif dan tenang, siswa mengerjakan tugasnya masing-masing. Guru sesekali memberi penguatan, guru sebagai pembimbing juga fasilitator selalu bertanggung jawab terhadap kegiatan pembelajaran di kelas. Kemudian kegiatan mengomunikasikan dimulai secara bergantian untuk mempresentasikan hasil diskusi kelompok di depan kelas. Ada kegiatan tanya jawab, dimana hampir semua siswa aktif di kelas, hanya ada beberapa anak yang hanya diam saja, tapi guru terus memberikan motivasi. Kemudian di akhir presentasi ada penilaian.

Ketiga, pada akhir pembelajaran guru bersama siswa menyimpulkan apa yang sudah dipelajari pada hari itu. Tak lupa guru menanyakan kepada siswa tentang pemahamannya. Guru juga memberikan soal tambahan untuk menguji siswa. Guru menyampaikan tugas serta menyampaikan materi yang akan datang. Di akhir pembelajaran siswa diberi poin dan reward,

sebagai penilaian harian. Guru menutup pelajaran dengan mengucapkan salam.[77]

Jika dilihat dari aspek afektif, dalam kegiatan pembelajaran siswa menunjukkan berbagai sikap positif, diantaranya adalah sikap tanggung jawab, sikap sosial, sikap mengemukakan pendapat, dan sikap bekerjasama dengan orang lain.

Aspek tanggung jawab terdiri dari mengikuti pembelajaran dengan sungguh-sungguh, antusias, bersemangat, namun tetap kondusif, serta dalam menyelesaikan setiap tugas yang diberikan oleh guru dapat selesai secara tepat waktu. Aspek sikap sosial terdiri dari, siswa ikut terlibat aktif pada setiap kegiatan, seperti jika ada pertanyaan dari guru maupun siswa lain aktif menjawab, dan aktif bertanya jika kurang faham, kemudian mendengarkan jika siswa lain ada yang bertanya atau menjawab, hal ini merupakan cara guru untuk menanamkan sikap menghargai pada setiap pendapat yang dikemukakan oleh orang lain atau menghargai orang berbicara. Aspek mengemukakan

[77] Observasi Pelaksanaan Pembelajaran PAI kelas 9 Di SMP S Riyadlul Mubtadiin Cimanuk pada tanggal 08 Oktober 2017

pendapat, melatih siswa agar memiliki keberanian berbicara di depan siswa lain, menyampaikan pendapat dengan suara yang lantang, dan menanamkan rasa percaya diri. Dan aspek bekerjasama dengan orang lain terdiri dari, menyelesaikan tugas dengan baik, disiplin selama kegiatan diskusi dan proses pembelajaran, dapat melakukan pembagian tugas di dalam kelompok, dan saling mengutarakan ide atau gagasan serta pengetahuan yang dimiliki agar terjadi kegiatan diskusi yang efektif dan optimal, serta dapat mempererat tali pertemanan antara siswa.

Dengan demikian dapat diketahui bahwa dengan penerapan model pembelajaran salah satunya dengan menerapkan *discovery learning* tersebut, siswa dapat melakukan penemuan terhadap materi ataupun pengetahuan yang ingin diketahuinya. Bagi anak usia SMP pembelajaran seperti itu akan lebih menarik, karena siswa dapat belajar secara aktif dan kreatif, yaitu dengan melakukan pengamatan, kegiatan bertanya dan mengidentifikasi permasalahan, mengumpulkan dan mengolah data serta melakukan mengecekan atau pembuktian terhadap hasil

temuannya, dan menyimpulkan hasil diskusi untuk dilakukan presentasi.

Oleh karena itu, apabila dicermati, guru PAI di SMP S Riyadlul Mubtadiin Cimanuk merupakan pengembang kurikulum di kelasnya, yang akan menterjemahkan, menjabarkan, dan mentransformasikan nilai-nilai yang terdapat dalam kurikulum kepada peserta didik. Dalam hal ini tugas guru tidak hanya mentranfer pengetahuan akan tetapi lebih dari itu, yaitu membelajarkan anak suapaya dapat berpikir *integral* dan *komprehensif*, untuk membentuk kompetensi dan mencapai makna tertinggi.

Menurut Muhibbin Syah, ada sepuluh kompetensi dasar yang harus dimiliki guru dalam upaya peningkatan keberhasilan belajar mengajar, yaitu: menguasai bahan, mengelola program belajar mengajar, mengelola kelas, menggunakan media atau sumber belajar, menguasai landasan-landasan kependidikan, mengelola interaksi belajar mengajar, menilai prestasi siswa untuk pendidikan dan pengajaran, mengenal fungsi dan program pelayanan bimbingan dan penyuluhan, mengenal dan

menyelenggarakan administrasi sekolah, memahami prinsip-prinsip dan menafsirkan hasil-hasil pendidikan guna keperluan pengajaran.[78]

Dengan adanya berbagai kegiatan tersebut, siswa dapat melakukan penemuan sendiri, tidak hanya teori yang diterima siswa dari guru saja, namun ada kesinambungan dan pembuktian antara teori dengan fakta, serta ada penggabungan antara pengetahuan yang dimiliki dengan pengetahuan baru yang ditemukan. Pemaparan diatas sesuai dengan kelebihan-kelebihan model *discovery learning*. Dalam model ini, kegiatan dan pengalaman dilakukan secara langsung sehingga lebih menarik perhatian anak didik untuk belajar dan memungkinkan pembentukan konsep-konsep abstrak yang mempunyai makna, serta memberi banyak kesempatan bagi siswa untuk terlibat langsung dalam kegiatan belajar.

Penerapan model *discovery learning* sesuai dengan teori "Konstruktivisme Bruner yang mencakup gagasan belajar sebagai proses aktif dimana pembelajaran tersebut mampu membentuk

---

[78] Syaiful Bahri Djamarah, Aswan Zain, *strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010)h. 43

ide-ide baru berdasarkan apa pengetahuan mereka saat ini serta pengetahuan masa lalu mereka. Pembelajaran dengan menerapkan model *discovery learning*-pun secara tidak langsung sudah melaksanakan apa yang sebenarnya harus ada dalam pendekatan saintifik, yaitu memberikan pengalaman langsung, melakukan pengamatan, memahami hasil pengamatan, hingga menerapkan konsep."[79]

Pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model *discovery learning*, juga mmiliki faktor pendukung dan penghambat. Faktor pendukungnya yaitu suasana kelas yang kondusif, sarana dan prasarana yang lengkap, kondisi siswa yang antusias dalam mengikuti pembelajaran serta penerapan model pembelajaran yang tepat. Adapun untuk faktor penghambatnya adalah kondisi siswa yang berbeda-beda dalam kelas membuat guru mengalami kesulitan terutama ketika membentuk kelompok dan kegiatan presentasi. Alokasi waktu yang kurang tepat dan terbatasnya media yang dimiliki oleh siswa dapat menghambat guru dalam mengembangkan potensi siswa. Akan tetapi secara

---

[79]Darmadi,*Pengembangan Model dan Metode Pembelajaran dalam Dinamika Belajar Siswa.* Yogyakarta, 2017, h.107

keseluruhan penerapan model pembelajaran *discovery learning* dalam Kurikulum 2013 pada mata pelajaran PAI di SMP S Riyadlul Mubtaidiin Cimanuk, sudah berjalan dengan baik, efektif dan optimal.

Jadi penerapan tujuan dan model pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti yang dilakukan guru berpedoman pada aturan-aturan yang telah ditetapkan oleh pemerintah, seperti penyusunan RPP yang dikembangkan dari silabus yang telah ditentukan untuk setiap jenjang. Jadi bisa dikatakan bahwa RPP yang disusun tidak terlepas dari aturan baku yang telah ditetapkan oleh pemerintah pusat. Tapi memang ada bagian-bagian tertentu yang tidak didasarkan pada aturan baku pemerintah, tetapi lebih melihat kebutuhan sekolah yang dalam hal ini melihat kebutuhan-kebutuhan kompetensi siswa, seperti dalam mengembangkan silabus, format RPP yang disusun guru, prinsip-prinsip pengembangan RPP, dan instrument yang digunakan untuk mengukur dan menilai kompetensi siswa khususnya kompetensi afektif dan psikomotorik yang guru susun disesuiakan dengan kebutuhan siswa.

4. **Tantangan dan Hambatan Pembelajaran PAI pada kurikulum 2013 di SMP S Riyadlul Mubtadiin Cimanuk**

Deskripsi Hasil Penelitian Penelitian ini dilakukan oleh peneliti pada tanggal 11 Oktober 2017 sampai 27 Oktober 2017 menghasilkan beberapa data yang diperoleh dari hasil observasi,wawancara dan dokumentasi mengenai permasalahan dan solusi bagi guru dalam menerapkan kegiatan pembelajaran kurikulum 2013 di SMP S Riyadlul Mubtadiin Cimanuk tahun pelajaran 2017/2018, berikut adalah hasil penelitian yang telah diperoleh.

Bahwa kelas 7 pada saat proses pembelajaran berlangsung dari mulai kegiatan pembuka, kegiatan inti serta kegiatan penutup siswa mendengarkan dengan baik apa yang telah disampaikan guru, pada kelas ini guru mampu mengkondisikan kelas dan mengkoordinasikan siswa sehingga pada saat pembelajaran berlangsung siswa tenang tidak ada yang ramai.

Pada saat guru menerangkan materi ajar siswa pun ikut aktif dalam proses pembelajaran, guru membuat siswa menjadi aktif dengan cara guru memberikan pertanyaan-pertanyaan

pancingan kepada siswa sehingga siswa juga berperan dalam proses pembelajaran, serta guru juga berprilaku baik kepada siswa sehingga tidak ada kejadian lagi dimana siswa takut kepada guru, karena pada saat didalam kelas ada siswa yang bertanya kepada guru karena dia kurang faham mengenai materi yang di berikan oleh guru.

Guru pada kelas ini mampu melaksanakan kegiatan 5M secara baik, yaitu mengamati dengan cara pengamatan guru pada kegiatan belajar siswa pada saat didalam kelas, menanya dengan cara memberikan pertanyaan-pertanyaan kepada siswa pada saat didalam kelas mengenai materi yang sedang diajarkan, menalar dengan cara membuat siswa memberikan penalaran sesuai dengan yang di ketahuinya mengenai materi ajar yang di berikan oleh guru di dalam kelas, mencoba dengan cara guru memberikan waktu kepada siswa untuk berperan aktif pada saat pembelajaran seperti contoh membaca bacaan dalam buku siswa, dan membentuk jejaring dengan cara membuat kegiatan timbal balik antara guru dengan guru ataupun siswa dengan siswa seperti yang dilakukan kelas ini ada kegiatan menyanyi didepan kelas.

Permasalahan yang sering muncul dalam kelas yaitu diantaranya adanya siswa yang terkadang ramai sendiri, berbicara dengan teman yang dekat dengan bangkunya, menggambar di buku atau corat-coret buku, sebabnya kebanyakan terjadi karena siswa yang merasa bosan karena menerima materi secara terus menerus karena kita ketahui siswa masih kelas 2 sd dimana masih bersifat sangat kekanak-kanakan dan mudah bosan apabila menerima pembelajaran yang terlalu lama.

Serta yang masih terjadi kesalahan terkadang guru masih sulit untuk menyangkut pautkan materi ajar yang ada karena terkadang pemisahan materi ajar masih terlihat pada proses pembelajaran.

Dan Solusi yang dilakukan guru atau tindakan yang dilakukan oleh guru pun sering memberikan *ice breaking* kepada siswanya di dalam yang merasa bosan, entah melalui cerita lucu, menyanyi dan lain-lain karena pada kelas 7 sifat siswa masih sangat kekanak-kanakan dan pastinya akan mengalami bosan apabila terlalu lama diberikan suatu pembelajaran, perlu juga diberikan candaan yang sifatnya motivasi supaya siswa tidak merasa jenuh dan bosan.

Tindakan yang dilakukan guru tersebut sesuai dengan orientasi pada model pembelajaran *discovery learning*, sebagai mana yang dikemukan oleh ahli pada langkah pertama penggunaan model pembelajaran *discovery learning* yaitu orientasi pembelajaran dimana untuk membina suasana atau iklim pembelajaran yang responsif. Pada langkah ini guru mengkondisikan siswa agar siap melaksanakan proses pembelajaran. Langkah orientasi merupakan langkah yang sangat penting. Keberhasilan strategi pembelajaran *discovery* sangat tergantung pada kemauan siswa untuk beraktivitas menggunakan kemampuannya dalam memecahkan masalah, tanpa kemauan dan kemampuan itu tak mungkin proses pembelajaran akan berjalan dengan lancar. Dan memperhatikan hal-hal sebagai berikut :

1) Menjelaskan topik, tujuan dan hasil belajar yang diharapkan dicapai oleh siswa.
2) Menjelaskan pokok-pokok kegiatan yang harus dilakukan oleh siswa untuk mencapai tujuan. Pada tahap ini dijelaskan langkahlangkah serta tujuan setiap langkah, mulai dari langkah

merumuskan masalah sampai dengan merumuskan kesimpulan.

3) Menjelaskan pentingnya topik dan kegiatan belajar.

Berdasarkan dari hasil penelitian pada guru SMP S Riyadlul Mubtadiin Cimanuk mengenai proses pembelajaran berbasis kurikulum 2013 memiliki landasan hukum yaitu adalah Permendikbud Nomor 65 tahun 2013 tentang Standar Proses yang berisikan Standar Kompetensi Lulusan dan Standar Isi maka prinsip pembelajaran yang digunakan adalah :

a. Dari pesertadidik diberi tahu menuju peserta didik mencari tahu;
b. Dari guru sebagai satu-satunya sumber belajar menjadi belajar berbasis aneka sumber belajar;
c. Dari pendekatan tekstual menuju proses sebagai penguatan
d. Penggunaan pendekatan ilmiah dari pembelajaran berbasis konten menuju pembelajaran berbasis kompetensi
e. Dari pembelajaran parsial menuju pembelajaran terpadu,
f. Dari pembelajaran yang menekankan jawaban tunggal menuju pembelajaran dengan jawaban yang kebenarannya multi dimensi

g. Dari pembelajaran verbalisme menuju keterampilan aplikatif.

h. Peningkatan dan keseimbangan antara keterampilan fisikal (*hardskills*) dan keterampilan mental (*softskills);*

i. Pembelajaran yang mengutamakan pembudayaan dan pemberdayaan peserta didik ebagai pembelajar sepanjang hayat.

j. Pembelajaran yang menerapkan nilai-nilai dengan member keteladanan(*ing ngarso sung tulodo),* membangun kemauan (*ing madyo mangun karso),* dan mengembangkan kreativitas peserta didik dalam proses pembelajaran (*tut wuri handayani);*

k. Pembelajaran yang berlangsung di rumah, di sekolah, dan di masyarakat;

l. Pembelajaran yang menerapkan prinsip bahwa siapa saja adalah guru, siapa saja adalah siswa, dan di mana saja adalah kelas.

m. Pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas pembelajaran; dan

n. Pengakuan atas perbedaan individual dan latar belakang budaya peserta didik.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru PAI di SMP S Riyadlul Mubtadiin Cimanuk "Masalah yang sering saya temukan didalam kelas adalah siswa yang terlalu aktif dikarenakan dalam kurikulum ini guru harus mampu membuat siswa aktif dalam suatu pembelajaran, sehingga kadang membuat guru kuwalahan, kadang sulit juga untuk menyangkutkan materi ajar satu dengan yang lainnya karena pada kurikulum ini materi ajar di buat bertema, serta yang sering juga didapati adalah siswa yang bosan dan gaduh di dalam kelas."

"Masalah yang ada bisa saya kategorikan 2 tipe karena ada masalah dari dalam atau *internal* dan dari luar yang sering disebut *eksternal*, masalah dari dalam diantaranya masalah yang sering saya temukan di dalam kelas adalah siswa yang terlalu aktif karena pembelajaran sangat menarik shingga siswa sulit untuk dikondisikan, kadang sulit juga untuk mengaitkan materi satu dengan yang lainnya, kadang saya kurang tidak begitu baik dalam menjadi fasilitator, suara yang saya miliki kalah keras dengan suara siswa."

Dan permasalahan yang merupakan tantangan yang harus dikuasai oleh guru PAI pada implementasi kurikulum 2013 di SMP S Riyadlul Mubtadiin Cimanuk diantaranya; (1) standar isi, yaitu guru kurang memahami kerangka dasar dan struktur kurikulum, ketidakcukupan waktu karena muatan isi terlalu luas, penanaman konsep karena tidak didukung oleh informasi teknologi; (2) standar proses, yaitu guru mengalami kesulitan dalam mengembangkan RPP, penerapan pembelajaran saintifik, tematik terpadu, konstruktivistik, penggunaan media terutama laptop dan LCD; (3) standar kompetensi lulusan, yaitu kesulitan dalam mengintegrasikan pendidikan karakter dalam pembelajaran, kesulitan dalam mengembangkan kompetensi sikap.

Serta ditemukan solusi penyelesaian masalah dengan cara model supervisi pembelajaran yang disarankan bagi: (1) Kepala sekolah dalam membantu memecahkan masalah yang dihadapi guru, (2) Pengawas sekolah dalam membantu memecahkan masalah yang dihadapi guru dan kepala sekolah, serta (3) Kepala Dinas Pendidikan Kabupaten/Kota di Jawa Timur dalam

membina kemampuan guru dan kepala sekolah; yaitu dengan menerapkan model supervisi kelompok dan kemudian dilanjutkan dengan menerapkan model supervisi individual untuk membantu guru yang menghadapi masalah khusus.

Selanjutnya bahwa faktor penghambat dalam implementasi kurikulum 2013 yaitu belum semua siswa ikut aktif dalam pembelajaran, serta alat peraga yang masih terbatas, dan pendekatan *scientific* di SMP S Riyadlul Mubtadiin Cimanuk belum bisa dilaksanakan secara menyeluruh, khususnya menanya.

Solusi yang dilakukan oleh kepala sekolah diantaranya;

1) Bagi guru harus sering mengikuti seminar, *workshop*, atau diklat kurikulum 2013 baik yang diselenggarakan secara umum ataupun khusus
2) Kopetensi guru perlu ditingkatkan sesuai dengan tuntunan perkembangan ilmu pengetahuan teknologi, sehingga guru dapat merencanakan dan melaksanakan kegiatan belajar-mengajar secara kreatif, efektif dan efisien.

3) Selalu memotivasi siswa agar siswa mampu berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran.
4) Selalu berupaya mengembangkan metode dan strategi baru dalam pembelajaran, sehingga pembelajaran lebih aktif dan menyenangkan.
5) Diadakan suatu pelatihan - pelatihan mengenai kurikulum 2013 supaya nantinya guru dalam melaksanakan pembelajaran berbasis kurikulum 2013 bisa berjala dengan lancar.
6) Diadakan workshop dan seminar mengenai kurikulum 2013, supaya nantinya guru bisa lebih mengetahui mengenai bagaimana kurikulum 2013.
7) Adanya kegiatan *sharing* antar sekolah-sekolah, yang dimana bisa berguna menjadi tempat berbagi ilmu antara guru satu dengan yang lainnya mengenai apa itu kurikulum 2013, sehingga apabila ada suatu permasalahan nantinya bisa dibicarakan dengan seksama dan bisa diselesaikan dengan pemikiran bersama.

8) Belajar mengenai manajemen kelas dengan baik, karena pada pembelajaran kurikulum 2013 ini cara belajarnya sangat menarik, dengan demikian akan membuat suasana yang gaduh untuk itu guru harus mampu memanajemen kelasnya supaya suasana didalam kelas selalu dalam kondisi yang kondusif.
9) Adanya supervisi yang dilakukan kepala sekolah untuk guru.
10) Latihan terus menerus secara mandiri supaya nantinya mampu menerapkan pembelajaran dengan lebih baik.